

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19*  
(TAHUN 2018-2021)**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Purwokerto Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah

**LUKMAN FIRMANSAH**

**201761010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 139 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Lukman Firmansah  
NIM : 201761010  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2018-2021)

Telah disidangkan pada tanggal **20 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 Januari 2023  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Lukman Firmansah  
NIM : 201761010  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia  
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2018 – 2021)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag NIP. 19730921 200212 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		25/123 01
2.	Dr. Nawawi, M. Hum. NIP. 19710508 199803 1 002 Sekretaris/ Penguji		24/1 2024
3.	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Pembimbing/ Penguji		25/1-23
4.	Dr. Ahmad Dahlan, M. Si. NIP. 19731014 200312 1 003 Penguji Utama		24/1 2023
5.	Dr. H. Chandra Warsito, M. Si. NIP. 19790323 201101 1 007 Penguji Utama		24/2023 11

Purwokerto, <sup>25/1-23</sup>.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag.**  
NIP. 19741217 200312 1 006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Lukman Firmansah  
NIM : 201761010  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2018-2021)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 19 Januari 2023

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M. Ag  
NIP. 19741217 200312 1 006



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2018-2021)”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Januari 2023

Hormat Saya,



Lukman Firmansah

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19*  
(TAHUN 2018-2021)**

**LUKMAN FIRMANSAH**

**NIM. 201761010**

Email: lukmanffirmansah@gmail.com

Pascasarjana Ekonomi Syariah

Universitas Islam Negeri Syarifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di dunia telah memberikan efek negatif pada sektor perekonomian sejak tahun 2020, terutama Indonesia. Perlambatan tersebut salah satunya diakibatkan oleh sektor Perbankan yang merupakan tulang punggung sektor ekonomi, termasuk Perbankan Syariah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dampak pandemi terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Kinerja Perbankan Syariah yang akan dibahas pada penelitian ini dengan melihat kinerja keuangannya yaitu melalui rasio kualitas aset yang diproksikan oleh NPF, rasio likuiditas yang diproksikan oleh FDR, rasio rentabilitas yang diproksikan oleh ROA dan BOPO, serta rasio solvabilitas yang diprosikan oleh CAR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan membandingkan saat sebelum dan selama *Covid-19*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah uji statistik. Untuk pengujiannya menggunakan uji beda yaitu uji *Sign-Wixolcon*.

Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF, rasio FDR, rasio ROA dan rasio BOPO, serta rasio CAR saat sebelum dan selama *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* memberikan dampak terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Indonesia.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Kinerja Keuangan, Pandemi *Covid-19*, uji *Sign-Wixolcon*.

**ANALYSIS ON FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC  
COMMERCIAL BANK IN INDONESIA BEFORE AND DURING THE  
COVID-19 PANDEMIC  
(2018-2021)**

**LUKMAN FIRMANSAH  
NIM. 201761010**

Email: lukmanffirmansah@gmail.com

Postgraduated in Islamic Economics

Universitas Islam Negeri Syarifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Since 2020, Covid-19 has harmed the economic sector, including Indonesia. One of the reasons for this slowdown was the banking sector, which is the backbone of the economic sector, including Islamic banking. Therefore, it is important to analyze the impact of the pandemic on the performance of Islamic banking in Indonesia. The financial performance of Islamic banking, which will be discussed in this research, can be measured using the asset quality ratio represented by NPF, the liquidity ratio represented by FDR, the profitability ratio represented by ROA and BOPO, and the solvency ratio represented by CAR.

The purpose of this research was to determine the impact of Covid-19 on the financial performance of Islamic banks in Indonesia by comparing before and during Covid-19. This type of research is quantitative, and the data source used is secondary data. The data collection technique in this study is a documentation study technique.

The analysis used is a statistical test. To analyze data, Sign-Wilcoxon Test are used as the analytical tool. The results of the analysis showed that there were significant differences in the NPF ratio, FDR ratio, ROA ratio, and BOPO ratio, as well as the CAR ratio, before and during Covid-19. This indicates that Covid-19 has an impact on the financial performance of the Islamic banks registered on the Indonesia.

**Keywords:** Islamic Banking, Financial Performance, Covid-19, Sign-Wilcoxon Test.

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīm	s	es
ي	Syīm	sy	es dan ye
ش	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
اَ	ʿAin	ʿ	koma terbalik di atas
اِ	Gain	g	ge
اُ	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
يَ	Yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

**C. Tā' marbūṭah**

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	Ditulis ditulis ditulis	Hikmah 'illah karāmah al-auliyā'
-------------------------------	-------------------------------	--

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

---◌---	Fathah	ditulis	A
---◌---	Kasrah	ditulis	i
---◌---	Ḍammah	ditulis	u
فعل	Fathah	ditulis	fa'ala
ذكر	Kasrah	ditulis	ẓukira
يذهب	Ḍammah	ditulis	yāẓhabu

**E. Vokal Panjang**

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2. fathah + yā' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4. Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ



### F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'an</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>as-Samā</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	------------------------------------

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

## MOTTO

Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri.

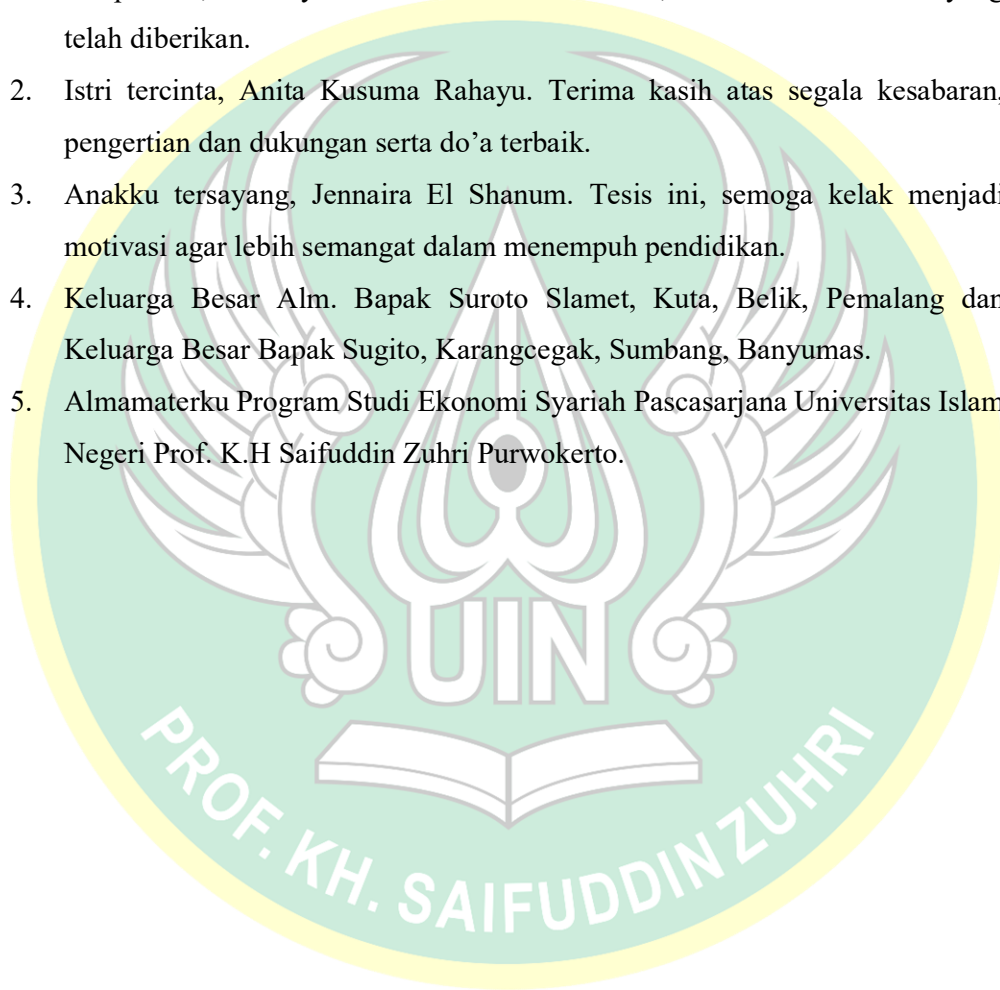
(Q.S Al-Hadid: 23)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan *Rahmat dan Inayah-Nya* sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis ingin mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Ibu penulis, Ibu Suyatni. Terima kasih atas do'a, nasehat dan motivasi yang telah diberikan.
2. Istri tercinta, Anita Kusuma Rahayu. Terima kasih atas segala kesabaran, pengertian dan dukungan serta do'a terbaik.
3. Anakku tersayang, Jennaira El Shanum. Tesis ini, semoga kelak menjadi motivasi agar lebih semangat dalam menempuh pendidikan.
4. Keluarga Besar Alm. Bapak Suroto Slamet, Kuta, Belik, Pemalang dan Keluarga Besar Bapak Sugito, Karangcegak, Sumbang, Banyumas.
5. Almamaterku Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

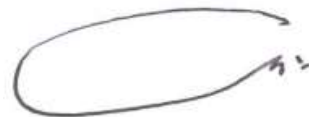
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan *Rahmat* dan *Inayah*-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*”. *Shalawat* serta *salam* senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan dalam penulisan Tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M. Ag., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Pembimbing Tesis. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini.
3. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Pembimbing Akademik.
4. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis juga menyadari dalam menyelesaikan Tesis ini tentunya masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Purwokerto, Januari 2023



Lukman Firmansah  
NIM. 201761010

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR .....	i
PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xxiii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Perbankan Syariah .....	12
B. Kinerja Keuangan Bank .....	20
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26



D.	Kerangka Berpikir.....	29
E.	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....		32
A.	Jenis Penelitian .....	32
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D.	Sumber Data Penelitian.....	33
E.	Metode Pengumpulan Data .....	33
F.	Populasi dan Sampel .....	34
G.	Definisi Operasional Variabel .....	36
H.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
B.	Hasil Penelitian.....	59
1.	Uji Normalitas.....	59
2.	Uji Homogenitas .....	65
3.	Uji Beda.....	71
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1.	Analisis Hasil Penelitian .....	82
2.	Temuan Penelitian.....	92

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	99
A.    Simpulan.....	99
B.    Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
RIWAYAT HIDUP.....	106



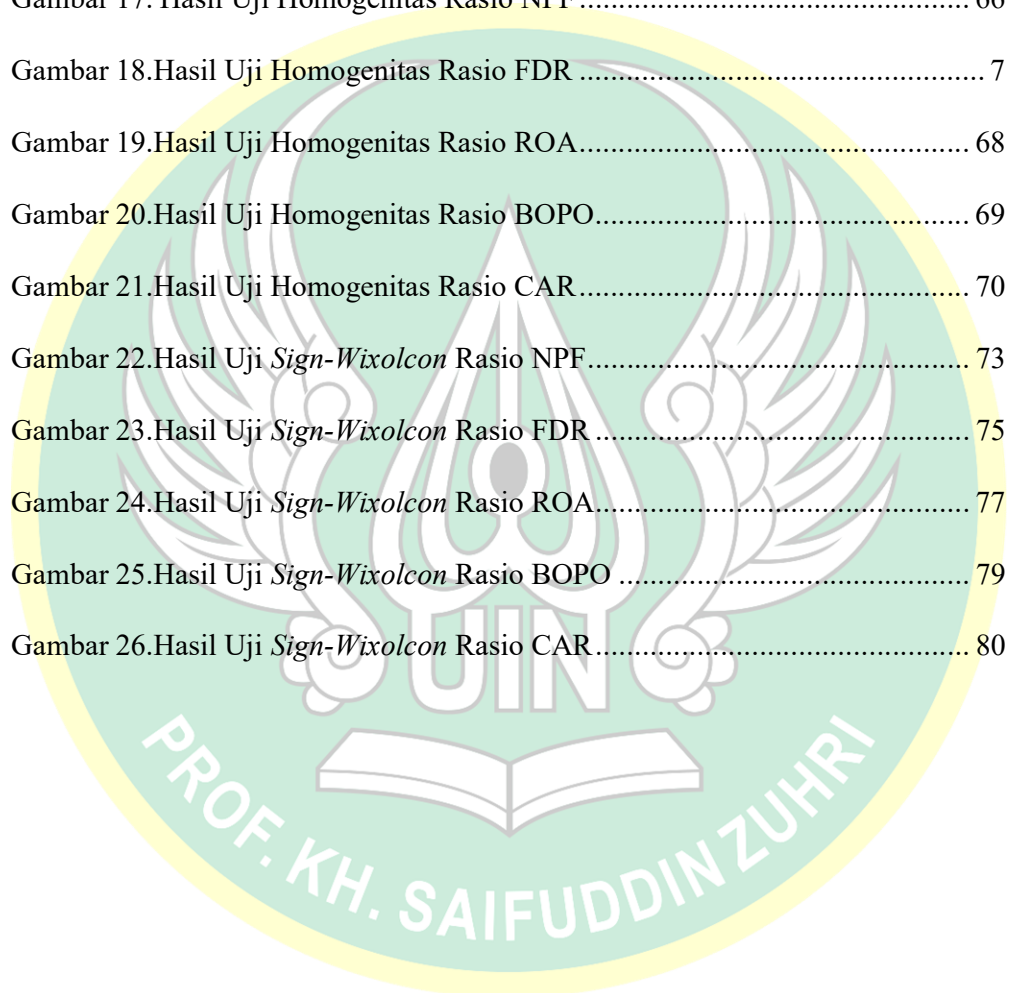
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Statistik Bank Umum Syariah .....	4
Tabel 2. Jumlah Jaringan Kantor Bank Syariah.....	4
Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
Tabel 5. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 6. Rasio <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 .....	44
Tabel 7. Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 .....	47
Tabel 8. Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	50
Tabel 9. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 ..	53
Tabel 10. Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 .....	56
Tabel 11. Uji Beda yang Digunakan .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 2. Statistik Deskriptif Rasio <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> .....	45
Gambar 3. Statistik Deskriptif Rasio <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	46
Gambar 4. Statistik Deskriptif Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> .....	48
Gambar 5. Statistik Deskriptif Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	49
Gambar 6. Statistik Deskriptif Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> .....	51
Gambar 7. Statistik Deskriptif Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	52
Gambar 8. Statistik Deskriptif Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	54
Gambar 9. Statistik Deskriptif Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	55
Gambar 10. Statistik Deskriptif Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i> .....	57
Gambar 11. Statistik Deskriptif Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	58
Gambar 12. Hasil Uji Normalitas Rasio NPF .....	60

Gambar 13. Hasil Uji Normalitas Rasio FDR.....	61
Gambar 14. Hasil Uji Normalitas Rasio BOPO .....	62
Gambar 15. Hasil Uji Normalitas Rasio ROA .....	63
Gambar 16. Hasil Uji Normalitas Rasio CAR .....	64
Gambar 17. Hasil Uji Homogenitas Rasio NPF .....	66
Gambar 18. Hasil Uji Homogenitas Rasio FDR .....	7
Gambar 19. Hasil Uji Homogenitas Rasio ROA.....	68
Gambar 20. Hasil Uji Homogenitas Rasio BOPO.....	69
Gambar 21. Hasil Uji Homogenitas Rasio CAR.....	70
Gambar 22. Hasil Uji <i>Sign-Wixolcon</i> Rasio NPF.....	73
Gambar 23. Hasil Uji <i>Sign-Wixolcon</i> Rasio FDR .....	75
Gambar 24. Hasil Uji <i>Sign-Wixolcon</i> Rasio ROA.....	77
Gambar 25. Hasil Uji <i>Sign-Wixolcon</i> Rasio BOPO .....	79
Gambar 26. Hasil Uji <i>Sign-Wixolcon</i> Rasio CAR.....	80







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia menghadapi tantangan cukup serius pada akhir tahun 2019 yang disebabkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease-19* yang hampir menyebar di semua negara, termasuk Indonesia. *Coronavirus Disease-19* atau sering disingkat *Covid-19* merupakan varian virus baru yang muncul sejak akhir tahun 2019 dengan kasus pertama di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyebaran virus ini tergolong sangatlah pesat, menyebar baik secara langsung serta tidak langsung sehingga *World Health Organization* (WHO) memutuskan bahwasanya virus *Covid-19* menjadi pandemi global.

Adanya virus *Covid-19* berdampak hampir dirasakan berbagai sektor usaha seperti pariwisata, manufaktur, otomotif, properti, hotel, restoran dan UMKM maupun sektor ekonomi<sup>1</sup>. Menurut sebagian besar peneliti dan ekonom dunia, wabah ini dianggap telah menyebabkan krisis keuangan global yang cukup parah<sup>2</sup>. *Covid-19* dinilai menyebabkan kerusakan pada mekanisme pasar yang cukup parah sehingga banyak negara mengalami keadaan resesi ekonomi, termasuk di Indonesia<sup>3</sup>. Kontraksi ekonomi tersebut juga mempengaruhi kinerja industri perbankan, mengingat sektor perbankan adalah bagian dari sistem perekonomian dan keuangan yang mempunyai risiko sistemik sehingga dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan perekonomian.

---

<sup>1</sup> Candra, M., & Indah, K. D. (2020). "Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia". *IJBMER*, 1(2), 44-52.

<sup>2</sup> Ichsan, R. N., & Yusuf, M. (2021). "Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid-19". *IJSTM*, 2(2), 472-478.

<sup>3</sup> Koskinen, Y., Albuquerque, R., Yang, S., & Zhang, C. (2020). "Resiliency of environmental and social stocks: An analysis of the exogenous COVID-19 market crash". *The Review of Corporate Finance Studies*, 9(3), 593-621.

Penurunan penawaran dan permintaan pada sektor riil mengakibatkan gangguan pada sektor perbankan sehingga peranan bank selaku lembaga intermediasi menjadi terganggu dan mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang<sup>4</sup>. Kemudian adanya pembatasan fisik (*social distancing*) juga memberikan dampak terhadap kegiatan operasional bank, sehingga digitalisasi layanan perbankan perlu segera disiapkan. Akibat lain yang dihadapi sektor perbankan yaitu terkait kemungkinan munculnya risiko bank seperti risiko likuiditas, risiko profitabilitas dan kualitas aset yang menurun sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank<sup>5</sup>. Penurunan likuiditas bank dapat disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi. Adapun penurunan kapasitas daya beli masyarakat dapat menyebabkan tingkat profitabilitas yang menurun sehingga pendapatan bank menjadi berkurang. Menurunnya kapasitas daya beli masyarakat juga menyebabkan penurunan kualitas aset bank dimana terjadi kenaikan kredit/pembiayaan bermasalah<sup>6</sup>.

Dalam kondisi ekonomi dunia yang menurun ini, maka peran sektor perbankan dalam memperbaiki perekonomian nasional sangat dibutuhkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menetapkan peraturan terkait relaksasi kredit/ pembiayaan dalam rangka membantu dunia usaha yang mengalami penurunan karena pandemi *Covid-19* melalui Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020. Pemberian relaksasi tersebut dilakukan dengan memberikan penerapan restrukturisasi kredit/ pembiayaan melalui penurunan suku bunga, tunggakan pokok, tunggakan bunga, dan perpanjangan jangka waktu pinjaman. Kegiatan restrukturisasi yang diterapkan oleh bank diharapkan dapat menjadikan kualitas kredit/ pembiayaan tetap terjaga. Namun demikian, hal tersebut dinilai hanya merupakan solusi sementara saja sehingga sifatnya hanya menunda masalah.

---

<sup>4</sup> Perwej, Asif. (2020). "The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System". *IJSR*, Vol.11, No.10.

<sup>5</sup> Tahlani, Hani. (2020). "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Madani Syariah* Vol.3, No.2.

<sup>6</sup> Rizwan, M. S., Ahmad, G., & Ashraf, D. (2020). "Systemic risk: The impact of COVID-19". *Finance Research Letters*, 36, 101682.

Pada saat krisis, kondisi Perbankan Syariah relatif cukup baik apabila dibanding dengan kondisi Perbankan Konvensional. Perbankan Syariah mempunyai risiko yang relatif lebih kecil disebabkan adanya penerapan prinsip syariah yang adil, transparan dan *maslahah* sehingga dipandang dapat mengurangi dampak yang diterima dari kondisi pandemi *Covid-19*. Hal itu juga sependapat dengan temuan Ali Muhayatsyah yang menghasilkan kesimpulan bahwa sektor Perbankan Syariah tetap eksis dan dinilai kuat pada saat mengalami krisis global tahun 2008<sup>7</sup>. Demikian juga dengan hasil penelitian Muhammad Eka Rahman yang menyebutkan hal yang sama terkait ketahanan Bank Syariah yang lebih kuat menghadapi krisis dibanding dengan bank konvensional<sup>8</sup>. Kendati demikian, tetap saja kinerja keuangan pada sektor Bank Syariah mendapatkan gangguan oleh *Covid-19*. Kinerja keuangan pada sektor perbankan ialah salah satu gambaran yang dihasilkan bank dalam rangka mendapatkan keuntungan pada satu periode tertentu<sup>9</sup>.

Sesuai data OJK dalam Statistik Perbankan Syariah bulan Juni 2022, jumlah aktiva dan banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK) serta jumlah pendanaan Bank Umum Syariah dari tahun 2018 sampai Juni 2022 terus mengalami peningkatan. Sedangkan total pendapatan dan total beban Bank Umum Syariah dari tahun 2018 sampai Juni 2022 lebih bersifat fluktuatif. Pendapatan Bank Umum Syariah terjadi penurunan pada tahun 2020 yang salah satunya diakibatkan oleh imbas dari pandemi *Covid-19*. Adapun data perkembangan Bank Syariah dari tahun ke tahun yaitu sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>7</sup> Muhayatsyah, A. (2020). “Pengaruh Krisis Ekonomi 2008 dan Faktor Fundamental terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. *JESKaPe*, 4(1), 125-124.

<sup>8</sup> Rahman, M. E. (2015). “Uji ketahanan krisis terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dengan ukuran IBC (indeks banking crisis) tahun periode 2006-2012”. *JEBIS*, 1(1), 79-88.

<sup>9</sup> Balgis, Thayib, Joubert. B. Marimis., dan Sri Murti (2017). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional”. *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2.

**Tabel 1.**  
**Statistik Bank Umum Syariah**

Kinerja Bank	2019	2020	2021	Juni 2022
Total Aset	350.364	397.073	441.789	458.997
Total Pendapatan	36.014	35.548	38.969	21.565
Total Beban	30.415	30.410	32.861	16.934
Total DPK	288.978	322.853	365.421	380.846
Total Pembiayaan	225.146	246.532	256.219	281.652
FDR	77,91	76,36	70,12	73,95
ROA	1,73	1,40	1,55	2,04
CAR	20,59	21,64	25,71	23,27

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 2 (miliar)

Dari tabel diatas diketahui fungsi intermediasi Bank Umum Syariah mengalami penurunan, dengan demikian masih diperlukan optimalisasi pembiayaan yang ditunjukkan dengan rasio FDR sebanyak 73,95%. Pada akhir tahun 2021, pembiayaan melambat akibat pandemi *Covid-19* sehingga menyebabkan aktivitas bisnis menurun. Meskipun pertumbuhan pembiayaan BUS mengalami penurunan, rentabilitas BUS mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan ROA sebanyak 2,04%, lebih tinggi dari periode sebelumnya. Permodalan BUS masih cukup solid dengan CAR meningkat setelah ATMR menurun akibat mobilisasi pembiayaan yang lambat.

Kemudian informasi terkait pertumbuhan jumlah jaringan kantor Bank Syariah di Indonesia sampai dengan bulan Juni 2022 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Jumlah Jaringan Kantor Bank Syariah**

Jumlah	2019	2020	2021	Juni 2022
Jumlah BUS	14	14	12	12
Jumlah KC KCP KK BUS	1.919	2.034	2.035	1.811
UUS	20	20	21	21
Jumlah KC KCP KK UUS	381	392	444	445
Jumlah BPRS	164	163	164	165
Jumlah KC KCP KK BPRS	617	627	659	657

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 4



Sesuai data pada tabel 2, banyaknya jaringan kantor Bank Syariah di Indonesia sampai bulan Juni 2022 tercatat terdapat 21 UUS (Unit Usaha Syariah), 165 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), dan 12 BUS (Bank Umum Syariah). Pada bulan Juni 2022, jumlah Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas yaitu 1.811 jaringan kantor BUS, 445 jaringan kantor UUS dan 657 jaringan kantor BPRS. Dibandingkan dengan tahun 2021, totalnya ada pengurangan jaringan kantor Bank Syariah dengan sumber paling besar bersumber dari pengurangan jaringan kantor BUS.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan pada perbankan syariah selama pandemi antara lain penelitian dari Ashinta Sekar Bidari, dkk (2020), menunjukkan hasil bahwa pandemi tidak mengganggu kinerja keuangan Bank Syariah, namun ada potensi kinerja keuangan Bank Syariah terganggu apabila pandemi berlangsung semakin lama dan kebijakan yang dikeluarkan kurang tepat. Hal tersebut, senada dengan hasil penelitian Efendi dan Harian (2020), dengan hasil penelitian bahwasanya unit usaha syariah dan Bank Syariah secara drastis menurunkan ROA dan NPF bank syariah tanpa hambatan serta FDR Bank Syariah pula tergolong baik dan tidak terjadi hambatan.

Kemudian penelitian dari Yuserizal Bustami, dkk (2021), mendapatkan hasil bahwa rasio ROE, rasio ROA dan rasio BOPO tidak signifikan mengungkapkan terjadinya perbedaan kinerja keuangan ketika sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Sedangkan studi yang dilaksanakan dari Inaki Aldasoro, dkk (2020), menunjukkan hasil bahwa pandemi *Covid-19* mempengaruhi kinerja sektor perbankan dan apabila pandemi berlangsung lebih lama kemungkinan akan memberikan risiko yang cukup tinggi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuni Rahmawati, dkk (2020), memberikan hasil bahwa rasio FDR menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan signifikan pada saat sebelum dan ketika *Covid-19* sementara

untuk rasio ROA dan rasio BOPO menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah secara signifikan tidak ada perbedaan diantara sebelum dan ketika masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas, diketahui bahwa dampak adanya wabah *Covid-19* terhadap sektor perbankan memberikan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian berikut:

**Tabel 3.**  
**Penelitian Terdahulu**

Pandemi tidak mengganggu kinerja keuangan Bank Syariah	Pandemi <i>Covid-19</i> mempengaruhi kinerja perbankan
Ilhami (2021) Bustami (2021)	Saputri (2021) Anita Febi (2021) Rahmawati (2020)

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

Selain itu, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pandemi memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perbankan diantaranya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Inaki Aldasoro, dkk (2020) dan Yuni Rahmawati, dkk (2020). Sementara beberapa penelitian lain menyimpulkan bahwa pandemi tidak mempengaruhi kinerja perbankan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ashinta Sekar Bidari, dkk (2020), Efendi dan Harian (2020) dan Yuserizal Bustami, dkk (2021). Oleh sebab itu, dinilai perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai akibat yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19* serta untuk melihat sejauh mana performa bank dalam menghadapi pandemi.

Pada studi ini, penulis akan menguraikan kinerja sektor Perbankan Syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS). BUS dipilih sebagai sampel penelitian Perbankan Syariah dikarenakan sebagian besar aset Perbankan Syariah didominasi oleh BUS sehingga mampu mencerminkan kondisi Perbankan Syariah lebih utuh. Kemudian dalam rangka menghasilkan gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai akibat

yang terjadi karena pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah, penulis bermaksud mempergunakan 5 (lima) rasio kinerja keuangan bank, antara lain rasio *Non Performing Finance* (NPF), rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio *Return on Asset* (ROA), rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk selanjutnya dilakukan penelitian dalam rangka mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Pemilihan 5 (lima) rasio dimaksud sehubungan masing-masing dari rasio mewakili aspek-aspek penting terkait kinerja keuangan lembaga perbankan seperti rasio NPF mencerminkan kualitas aktiva produktif, FDR mencerminkan rasio likuiditas, ROA mencerminkan rasio rentabilitas, BOPO mencerminkan rasio efisiensi, dan CAR yang mencerminkan rasio permodalan.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi dunia telah terganggu yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Hal tersebut berhubungan juga dengan peran sektor perbankan yang merupakan bagian dari sistem ekonomi dan keuangan sehingga perlu adanya gambaran yang jelas akan kondisi yang terjadi di sektor perbankan salah satunya terkait dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perbankan. Ruang lingkup pada studi ini dibatasi dengan menganalisis kinerja keuangan Perbankan Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19* melalui rasio keuangan yang akan diteliti antara lain *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selanjutnya rumusan permasalahan penelitian ini akan dijelaskan dengan berbentuk pertanyaan yang berhubungan dengan 5 (lima) rasio kinerja keuangan Perbankan Syariah antara lain:

1. Bagaimana kinerja *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana kinerja *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana kinerja *Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
4. Bagaimana kinerja Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
5. Bagaimana kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?

### C. Tujuan Penelitian

Pada studi ini tujuan penelitiannya yaitu untuk:

1. Menganalisis kinerja *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
2. Menganalisis kinerja *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
3. Menganalisis kinerja *Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
4. Menganalisis kinerja Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?
5. Menganalisis kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari studi ini yakni hendaknya mampu memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait analisis akibat adanya pandemi *Covid-19* kepada kinerja keuangan Perbankan Syariah antara lain:

- a. Sebagai tambahan wawasan penulis terkait aplikasi ilmu dan materi yang telah diterima selama perkuliahan mengenai kinerja Perbankan Syariah.
- b. Memberikan informasi terkait rasio keuangan dari Perbankan Syariah yang paling terdampak oleh pandemi *Covid-19*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Penelitian ini hendaknya bisa menjadi tolak ukur dalam memperoleh kesimpulan yang objektif dan menganalisa kinerja perkembangan bank syariah di masa krisis pandemi sebelum dan saat munculnya *Covid-19*, serta kaitannya dengan berbagai sektor berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

#### b. Bagi Regulator

Hendaknya penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam menetapkan kebijakan yang dapat atau tidak dapat diimplementasikan, sehingga kebijakan yang akan diambil menjadi sesuai sasaran dan berdasarkan kebutuhan Bank Syariah yang ada di Indonesia, terutama saat menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan.

#### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini seharusnya bisa dijadikan acuan untuk mengetahui rekomendasi arah terkait sub tema penelitian untuk mengukur kinerja Bank Syariah, sehingga penelitian ini bisa berkontribusi

dengan baik dan signifikan terhadap perkembangan yang ada pada Bank Syariah di Indonesia

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah gambaran proses kepenulisan tesis yang dilengkapi dengan argumentasi atau logika penulis tentang penyusunan bagian-bagian tesis. Sistematika pembahasan dipergunakan untuk menyajikan hasil kepenulisan secara teratur untuk mempermudah pembahasannya. Penelitian ini disusun secara berurutan dan sistematis, meliputi beberapa bab antara lain:

##### **1. Pendahuluan**

Bab ini akan menguraikan latar belakang permasalahan yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini. Rumusan permasalahan ialah pertanyaan terkait kondisi yang membutuhkan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisikan apa yang hendak dilaksanakan. Manfaat penelitian ialah berkaitan dengan yang diharapkan penelitian.

##### **2. Landasan Teori**

Bab ini menjabarkan landasan teori yang berkaitan adanya topik penelitian, kerelevanan penelitian, hipotesis, dan kerangka berpikir.

##### **3. Metode Penelitian**

Bab ini mengulas metode penelitian, jenis dan sumber data, tempat dan waktu penelitiannya, sampel dan populasi, subjek dan objek penelitiannya, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan yang dipergunakan pada penelitiannya.

##### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjabarkan pembahasan dalam rangka menemukan makna yang secara mendalam dan penerapannya dari hasil analisis. Dalam pembahasan, analisis data dirangkum dalam satu kesatuan



sehingga mencerminkan suatu pola pikir yang sistematis. Selain itu akan memudahkan pembaca mengikuti alur pikir peneliti.

#### 5. Simpulan dan Saran

Bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran yang dibuat oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

Pada bagian penjelasan yang tercantum pada pasal 1 (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 hasil dari amandemen atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, definisi perbankan ialah lembaga usaha yang beroperasi dengan tujuan melakukan penghimpunan dana dengan berbentuk simpanan dari masyarakat, selanjutnya mendistribusikannya pada masyarakat dengan berbentuk kredit yang bertujuan peningkatan taraf kehidupan masyarakat itu sendiri. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (*kbbi.web.id*), bank ialah instansi bisnis pada sektor keuangan yang mengimpun dan mengedarkan uang kepada masyarakat, khususnya dengan menyediakan kredit dan layanan terkait arus pembayaran dan pedaran uang.

Bank ialah badan keuangan yang aktivitas usahanya meliputi penghimpunan dan penyaluran modal serta penyediaan jasa perbankan lainnya<sup>10</sup>. Bank ialah lembaga usaha dengan kekayaan yang secara khusus berwujud harta keuangan untuk mencari keuntungan dan untuk memberikan pelayanan sosial<sup>11</sup>.

Fungsi bank pada umumnya yaitu mengumpulkan uang dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali guna beragam keperluan ataupun sebagai *financial intermediary*. Secara khusus, fungsi bank dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>:

---

<sup>10</sup> Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>11</sup> Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi aksara

<sup>12</sup> Pristiana, U., & Trisela, I. P. (2021). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018". *JEM17* 5, 2.

1. *Agent of trust*

Operasional perbankan memiliki dasar utama ialah *trust* (kepercayaan), terkait pada hal pengumpulan dana atau jalur pendistribusian dana. Uang masyarakat akan disimpan di bank bilamana didasari oleh adanya kepercayaan. Masyarakat mempercayai bahwasanya uang mereka tidak akan dipersalahkan oleh bank, uang mereka akan diatur secara baik, bank tidak akan mengalami kebangkrutan serta pada waktu yang diperjanjikan simpanannya bisa ditarik lagi dari bank.

2. *Agent of development*

Aktivitas ekonomi masyarakat pada sektor riil dan moneter tidak bisa terpisahkan. Kedua sektor itu senantiasa berkontribusi dan saling berpengaruh. Sektor riil tidak bisa bekerja secara baik bilamana sektor moneternya tidak terlaksana secara baik. Aktivitas perbankan berbentuk pengumpulan dan pendistribusian modal sangatlah dibutuhkan agar kegiatan ekonomi di sektor riil dapat berjalan dengan baik.

3. *Agent of service*

Di sisi lain melaksanakan aktivitas pengumpulan dan pendistribusian dana, bank pula memberikan pelayanan perbankan yang lain untuk masyarakat. Layanan yang diberikan oleh bank ini berkenaan adanya aktivitas perekonomian masyarakat secara luas. Layanan ini dapat mencakup pengiriman uang, menyimpan barang berharga, memberikan jaminan bank, dan membayar tagihan.

Kemudian sejalan dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank syariah yaitu perbankan yang melaksanakan aktivitas usaha didasarkan pada prinsip syariah. Bank syariah ialah bank yang kegiatannya menyediakan kredit dan layanan untuk arus

pembayaran dan perdagangan yang penerapannya berdasarkan prinsip syariah<sup>13</sup>. Tujuan normatif pendirian Bank Syariah adalah<sup>14</sup>:

1. Mengarahkan aktivitas ekonomi umat menuju *muammalah* menurut Islam.
2. Menjaga stabilitas perekonomian.
3. Menciptakan pemerataan melalui perataan pendapatan sehingga tidak ada kesenjangan antara yang memiliki modal dengan yang memerlukan modal.
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Menyelamatkan masyarakat atas ketergantungan kepada bank non islam (bank konvensional).

Sebagaimana prinsip Islam yang tidak memperbolehkan sistem riba atau bunga yang membebankan, maka bank syariah beroperasi secara kemitraan dalam seluruh kegiatan bisnis atas dasar yang sama dan adil. Secara umum, prinsip syariah yang haruslah dipergunakan oleh bank syariah antara lain<sup>15</sup>:

1. Semua unsur *ribawi* dilarang pada berbagai jenis transaksi.
2. Menghasilkan keuntungan tidak boleh melebihi batas harga normal di pasar.
3. Memberikan zakat kepada yang berhak.
4. Tidak melaksanakan penimbunan barang.

Selain itu, Bank Syariah ialah badan keuangan yang mempergunakan bagi hasil sebagai sistem kerjanya<sup>16</sup>. Pada prinsipnya riba ialah hal yang

<sup>13</sup> Rahmawati, Y., Priyono, A. A., & Salim, M. A. (2021). "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19". e-JRM, 10(10).

<sup>14</sup> Pristiana, U., & Trisela, I. P. (2021). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018". JEM17 5, 2.

<sup>15</sup> Ahmad Basuki dan Hasan Sul-toni, "Bank Syariah di Dunia Internasional", EKSYAR, Volume 7, Nomor 2 (2020), 35-51

<sup>16</sup> Ascarya & Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia

sangatlah dihindarkan di Bank Syariah. Adapun sejumlah prinsip kegiatan usaha pada Bank Syariah sebagai berikut<sup>17</sup>:

1. Terbebas dari bunga (*riba*)

Bunga adalah biaya penambahan yang wajib dibayar oleh pembiayaan nasabah pada bank sebagai penambahan dari banyaknya pembayaran pokok yang sudah ditetapkan untuk tiap jenis pembiayaannya.

2. Terbebas dari berbagai hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)

Dalam Islam tidak boleh saling memperjualbelikan barang yang tidak memiliki manfaat bagi masyarakat, sekalipun memperdagangkan barang yang merugikan, semisal menjual psikotropika dan yang bisa merusak lingkungan.

3. Terbebas dari berbagai hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)

*Gharar* adalah transaksi yang dilaksanakan secara berlebihan dan tidak pasti tanpa tahu risiko yang disebabkan.

4. Tidak ada kegiatan spekulatif (*maysir*)

*Maysir* ialah cara mendapatkan suatu hal dengan gampang tanpa harus kerja keras atau keuntungan atau kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti judi.

5. Hanya mendanai kegiatan usaha yang halal

Pendanaan di bank syariah hanya sebagai usaha ataupun objek yang jelas halal, dari sisi formal maupun substansinya.

Di sisi lain prinsip bagi hasil, bank syariah pula memiliki alternatif untuk menghimpun modal dan memberikan pembiayaan tanpa bagi hasil. Beberapa jenis kontrak yang dilaksanakan oleh bank syariah bisa dikelompok menjadi enam pola, yaitu<sup>18</sup>:

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia

1. Pola Pinjaman, misalnya *qardh* dan *qardhul hasan*.
2. Pola Titipan, misalnya *wadi'ah yad dhamanah* dan *wadi'ah yad amanah*.
3. Pola Jual Beli, misalnya *murabahah*, *istishna*, dan *salam*.
4. Pola Bagi Hasil, misalnya *musharakah* dan *mudharabah*.
5. Pola Sewa, misalnya *ijarah* dan *ijarah waiqtina*.
6. Pola yang lain, misalnya *kafalah*, *wakalah*, *ujr*, *sharf*, *hiwalah*, dan *rahn*.

Sehubungan dengan penerapan akad tersebut, maka Bank Syariah mempunyai produk yang cenderung begitu beragam jika diperbandingkan dengan produk bank umum. Sejumlah prinsip Bank Syariah jika dilihat dari produk yang dikeluarkan antara lain<sup>19</sup>:

1. Prinsip *Musyarakah*  
Prinsip ini merupakan kesepakatan untuk membagi keuntungan dan kerugian menurut perjanjian para pihak yang meliputi penyertaan modal pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan ekonomi bank.
2. Prinsip Jual Beli (*Al Buyu'*)  
Menurut prinsip ini, jual beli dilaksanakan dengan berpindahnya hak milik suatu barang. Manfaat yang didapatkan bank selaras dengan perjanjian awal dan telah sebagai bagian dari harga penjualan barang.
3. Prinsip *Mudharabah*  
Ketentuan antara kesepakatan kedua belah pihak. Dari keduanya, pihak pertama ialah pemilik dana atau biasa dinamakan dengan (*sahibul mal*), sementara pihak kedua ialah pengelola dana atau dinamakan (*mudharib*).
4. Prinsip *Wadiah*  
Wadiah adalah suatu bentuk pengiriman uang atau barang dari pihak pertama pada pihak kedua yakni sebagai penerima titipan.

---

<sup>19</sup> *Ibid*



## 5. Jasa-jasa

Layanan yang disediakan oleh bank syariah berbasis dengan akad. Akad yang dipergunakan dalam penyediaan layanan Bank Islam adalah:

- a. *Wakalah*, yakni pihak pertama mengalihkan wewenang kepada pihak kedua yang bertindak sebagai perwakilan dalam hal-hal tertentu, pada konteks ini mana pihak kedua menerima *fee* atau komisi.
- b. *Ijarah*, yakni usaha jasa persewaan barang dengan pemberian biaya sewa pada ketika pengembalian.
- c. *Kafalah*, yakni dengan kesepakatan pihak pertama bertanggung jawab penuh atas kegiatan pihak kedua.
- d. *Sharf*, yakni jual beli atau pertukaran mata uang yang tidak sama dengan transfer seketika pada harga yang disepakati atas dasar harga pasar pada saat pertukaran.
- e. Asas kebajikan, yang pada hakikatnya melaksanakan kegiatan menerima dan menyalurkan dana kebaikan. Dana kebaikan berbentuk shodaqah, infaq, zakat, dan lain-lain. Ada juga bentuk penyaluran *alqardul hasan*, berupa pinjaman untuk didayagunakan dan tanpa imbalan apapun kecuali pelunasan pokok hutang.

Sebagai lembaga intermediasi, Bank Syariah berperan signifikan berkenaan dengan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Peran bank syariah ada dua peranan utama, yakni sebagai lembaga sosial (*maal*) dan lembaga usaha (*tamwil*). Sebagai lembaga usaha, fungsi bank syariah antara lain berfungsi sebagai manajemen investasi, pelayanan dan investor. Sementara sebagai lembaga sosial, bank syariah memiliki fungsi melakukan pengelolaan dana sosial. Secara khususnya, peranan bank syariah bisa diungkapkan pada beberapa aspek berikut<sup>20</sup>:

1. Sebagai semangat kebangsaan baru berarti bank syariah bisa menjadi penyedia fasilitas aktif pembentukan jaringan usaha perekonomian kemasyarakatan. Di sisi lain, bank syariah harus

<sup>20</sup> Rusby, Zulkifli. 2017. *Manajemen Perbankan Syariah*. Riau: Perpustakaan Nasional Catalog dalam Terbitan (KDT)

mencontoh kesuksesan perserikatan dagang syariah dan selanjutnya menarik kembali kesuksesannya untuk masa saat ini.

2. Mendayagunakan perekonomian ummat dan beroperasi dengan transparan. Bermakna manajemen bank syariah haruslah berlandaskan pada visi ekonomi masyarakat, dan upaya tersebut dapat tercapai bilamana terdapat mekanisme pelaksanaan yang transparan.
3. Memberikan keuntungan yang lebih baik. Berarti berinvestasi di bank syariah tidak menawarkan janji keuntungan (return) yang secara pasti diberikan untuk investor. Dengan demikian, bank syariah haruslah mampu mengembalikan keuntungan yang relatif baik dibanding bank umum. Selain itu, nasabah pendanaan akan memberiakan pembagian keuntungan berdasarkan keuntungan yang mereka dapatkan. Sehingga, pengusaha haruslah bersedia menawarkan pengembalian yang lebih tinggi kepada bank syariah.
4. Meningkatkan distribusi pendapatan. Bermakna, bank syariah tidak hanya menggumpulkan DPK, tetapi juga bisa menggumpulkan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* (ZIS). Dana ZIS bisa tersalurkan melalui dana *Qardul Hasan* yang mampu menopang peningkatan ekonomi pada akhir perataan perekonomian.
5. Meningkatkan lebih sedikit spekulasi di pasar keungan. Bermakna bank syariah meningkatkan transaksi yang efisien dari uang masyarakat. Dengan demikian, spekulasinya bisa dipadamkan.
6. *Uswah hasanah* menjalankan moral terkait pelaksanaan bisnis perbankan.
7. Meningkatkan efisiensi mobilisasi pendanaan. Bermakna ada produk *al-mudharabah* dan *al-muqayyadah*, yaitu bank bebas menginvestasikan uang yang diberikan oleh investor, jadi bank syariah sebagai *financial arranger*, menjadi menerima komisi dan bagi hasil, tidak dikarenakan spread bunga.

Kemudian jika kita membahas tentang fungsi Bank Syariah, maka Bank Syariah juga memiliki tiga fungsi dasar, yakni berfungsi

mengumpulkan modal dari masyarakat dengan berbentuk simpanan dan investasi, bank syariah berfungsi guna penyaluran pendanaan kepada mereka yang memerlukan uang dari bank, dan bank syariah berfungsi untuk memberikan layanan dengan berbentuk perbankan syariah<sup>21</sup>. Pada studi ini, Bank Syariah yang akan dilakukan pembahasan yaitu Bank Umum Syariah (BUS). BUS ialah bank dengan aktivitas operasionalnya memberi pelayanan pada lalu lintas pembayarannya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh BUS yaitu<sup>22</sup>:

1. Menggumpulkan dana berbentuk investasi berwujud tabungan, deposito, atau yang disamakan hal tersebut menurut akad *mudharabah* ataupun akad lain yang tidak bertolak belakang pada ketentuan syariah;
2. Menggumpulkan uang berbentuk simpanan berwujud tabungan, giro, ataupun lain yang disamakan dengan hal itu didasarkan pada akad *wadi'ah* ataupun akad lainnya yang tidak bertolak belakang pada ketentuan syariah;
3. Mendistribusikan pendanaan menurut akad *murabahah*, akad *istishna'*, akad *salam*, ataupun akad lainnya yang tidak bertolak belakang pada ketentuan syariah;
4. Mendistribusikan pendanaan menurut akad *musyarakah*, akad *mudharabah*, ataupun akad lain yang tidak bertolak belakang pada prinsip syariah;
5. Mendistribusikan pendanaan untuk persewaan barang bergerak ataupun tidak bergerak untuk nasabah atas dasar *ijarah* atau akad sewa beli berupa *ijarah muntahiyah bittamlik* ataupun akad lain yang tidak bertolak belakang pada ketentuan Syariah;
6. Mendistribusikan pendanaan menurut akad *qardh* ataupun akad lainnya yang tidak bertolak belakang pada ketentuan syariah;

---

<sup>21</sup> Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media

<sup>22</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

7. Bertanggung jawab atas pemindahan hutang menurut akad hawalah ataupun akad lainnya yang tidak bertolak belakang pada ketentuan syariah;
8. Penyelenggaraan usaha kartu debit atau keuangan menurut prinsip Syariah;
9. Pembelian surat berharga menurut prinsip syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atau pemerintah;
10. Memperjualberikan atau melakukan atas risiko sendiri atas surat berharga pihak ketiga yang dipublikasikan sesuai perdagangan riil menurut ketentuan syariah, semisal akad musyarakah, ijarah, murabahah, mudharabah, hawalah atau kafalah;
11. Melaksanakan penitipan guna kepentingan pihak lainnya menurut akad yang didasarkan pada ketentuan syariah;
12. Mendapatkan pembayaran dan perhitungan tagihan surat berharga dengan atau antar pihak ketiga sesuai prinsip syariah;
13. Memberikan fasilitas bank garansi atau letter of credit menurut ketentuan syariah;
14. Mempersiapkan tempat penyimpanan surat dan barang berharga menurut ketentuan syariah;
15. Mengalihkan dana, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan nasabah menurut ketentuan syariah;
16. Melaksanakan fungsi sebagai wali amanat menurut akad wakalah;
17. Melaksanakan aktivitas lain yang umum dilaksanakan di sektor perbankan dan sektor sosial selama tidak tolak belakang dengan ketentuan syariah dan sejalan dengan ketetapan kebijakan undang-undang.

## **B. Kinerja Keuangan Bank**

Pada istilah akuntansi, *performance* (kinerja) ialah kuantifikasi efisiensi terkait menjalankan usaha selama periode waktu yang ditentukan. Kinerja keuangan adalah ukuran kondisi finansial perusahaan yang berguna

sebagai informasi masa lampau, sekarang dan masa depan<sup>23</sup>. Kinerja keuangan adalah analisis dalam rangka menilai suatu perusahaan terkait pelaksanaan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan akurat dengan berbagai instrumen analisis keuangan, dengan demikian kondisi finansial sebuah perusahaan yang merepresentasikan hasil kinerja pada periode tertentu dapat diketahui<sup>24</sup>.

Kinerja sebuah perusahaan bisa ditentukan melalui menganalisa dan menilai laporan keuangannya. Informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan masa lampau biasanya dipergunakan sebagai acuan guna memprediksikan kesehatan dan kinerja keuangan masa mendatang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank ialah tolak ukur keberhasilan bank dalam kurun waktu tertentu, meliputi aspek pengumpulan modal dan penyaluran modal. Kinerja bank menunjukkan kekuatan dan kelemahannya. Diharapkan kekuatan yang diindikasikan bisa digunakan dan kelemahannya pula haruslah digunakan sebagai bahan penilaian sehingga tindakan perbaikan di masa mendatang dapat diambil<sup>25</sup>. Kepercayaan nasabah terhadap dana merupakan faktor yang dapat mendukung serta dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan strategi bisnis yang baik<sup>26</sup>.

Dalam melaksanakan fungsi sebagai badan intermediasi, bank perlu melaksanakan penilaian kinerja agar dapat menentukan efisiensi dan efektivitasnya dalam menghimpun dan mengalokasikan modal. Selain itu, efisiensi operasional suatu bank menjadi pertimbangan penting bagi para pihak yang memiliki kepentingan dengan suatu bank, seperti kreditur, investor, nasabah, pemerintah, pegawai, dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>23</sup> Martono dan Harjito (2001), *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat* (t.tp: Pustaka Taman Ilmu, 2019). 61.

<sup>24</sup> Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). "Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan bank konvensional di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156.

<sup>25</sup> Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007", *La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1* (Juli 2008), hlm. 111.

<sup>26</sup> Daru, R. W., Suharto, S., & Fasa, M. I. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19". *JES*, 6(2), 128-138.



Munawir mengemukakan bahwasanya mengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki sejumlah tujuan antara lain<sup>27</sup>:

1. Untuk mengidentifikasikan likuiditas, ialah kapasitas perusahaan yang mampu melunasi kewajiban keuangan yang dimiliki, wajib terpenuhi ketika penagihan.
2. Mengidentifikasikan tingkat solvalibilitas, yakni kapasitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban keuangan bilamana terjadi likuidasi perusahaan.
3. Menentukan rentabilitas atau profitabilitas, ialah kapasitas suatu perusahaan guna mendapatkan keuntungan selama periode yang ditentukan sehubungan dengan pemakaian aset ataupun ekuitas secara efisien.
4. Menentukan tingkat kegiatan usaha, yakni kapasitas badan usaha untuk mengelola dan mempertahankan operasinya pada tingkat yang stabil, yang diukur dengan kemampuan badan usaha untuk membayarkan pokok dan biaya, membayar bunga tepat pada waktunya, dan membayarkan dividen secara teratur pada pemegang saham tanpa krisis keuangan atau kesulitan.

Pada hakikatnya kinerja bank bisa terlihat dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Akan tetapi badan keuangan, kinerja keuangan lebih mendominasi dibandingkan dengan kinerja non keuangan, dengan demikian kinerja bank seringkali diidentikkan dengan kinerja finansial bank yang dinyatakan kinerja dengan rasio keuangan. *Financial ratio* atau rasio keuangan sangatlah signifikan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ialah unsur yang melibatkan dua angka akuntansi dan didapat dengan melakukan pembagian pada satu angka dengan angka lainnya<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty

<sup>28</sup> Ramdani, R. F., & Pratomo, D. (2021). "Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid-19". *Derivatif*, 15(2), 260-275.



Analisis rasio keuangan ialah suatu metode yang dipergunakan untuk mengungkapkan keterkaitan antara beberapa pos pada neraca atau laporan laba rugi agar menyampaikan deskripsi terkait baik atau buruk kondisi keuangan suatu usaha dari satu periode ke periode berikutnya<sup>29</sup>. Dengan tujuan adalah untuk mengetahui efektivitas kinerja manajemen usaha yang tercermin dalam pembukuan keuangan dan laporan keuangan<sup>30</sup>.

Beberapa rasio keuangan bisa dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank diantaranya CAR sebagai cerminan dari rasio permodalan, NPF sebagai cerminan dari rasio kualitas aktiva produktif, ROA sebagai cerminan dari tingkat pengembalian, BOPO sebagai cerminan dari rasio efisiensi dan FDR sebagai cerminan dari rasio likuiditas<sup>31</sup>. Penjelasan dari masing-masing rasio tersebut meliputi:

1. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF dipergunakan untuk mengevaluasi sejauh mana masalah pendanaan yang dihadapi bank syariah. Penyebab masalah keuangan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor semisal analisis kredit yang salah, keadaan perekonomian yang mempengaruhi bisnis nasabah, atau permasalahan internal nasabah. NPF merepresentasikan risiko pendanaan, bertambah tinggi rasio sehingga bertambah buruk kualitas pendanaan Bank Syariah, dengan demikian semakin rendah nilai rasio NFN maka kondisi bank semakin baik<sup>32</sup>.

Sesuai POJK 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kualitas kredit/pembiayaan dibedakan menjadi lima kolektibilitas berikut:

---

<sup>29</sup> Bustami, Y., Mikola, A., & Sarmigi, E. (2021). "Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19". *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28-36.

<sup>30</sup> Noviarita, H., & Rezeki, I. H. (2021). "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19". *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64-75.

<sup>31</sup> Rahmawati, Y., Priyono, A. A., & Salim, M. A. (2021). "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(10).

<sup>32</sup> Suryanto, Dadang Agus, & Susanti, Sussy. (2020). "Analisis NOM, NPF, FDR dan Pengaruhnya pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia". *JRAK*, 8(1), p. 29-40

- a. kolektibilitas 1 (Lancar) yaitu jika pembayaran angsuran tepat waktu.
- b. kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) ialah kredit yang menunggak angsuran lebih dari 1 hari hingga 90 hari.
- c. Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) ialah kredit menunggak angsuran lebih dari 90 hari hingga 120 hari.
- d. kolektibilitas 4 (Diragukan) kredit menunggak angsuran 121 hari hingga 180 hari.
- e. kolektibilitas 5 (Macet) kredit menunggak angsuran lebih dari 181 hari.

Adapun NPF bisa dihitung mempergunakan rumus antara lain:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR yaitu rasio yang dipergunakan mengungkapkan kapasitas bank berkenaan dengan menangani pengambilan kembali dana simpanan pihak ketiga (deposito, tabungan dan giro) nasabah yang mempergunakan pinjaman atau pembiayaan yang disediakan oleh bank. Bertambah meningkat rasio ini, mengindikasikan likuiditas bank yang berkaitan makin rendah.

Hal tersebut disebabkan banyaknya uang yang dibutuhkan guna mendanai pinjaman meningkat, sehingga rasio tinggi atau rendah mengindikasikan tingkat likuiditas bank tersebut<sup>33</sup>. Rasio ini diformulasikan antara lain:

<sup>33</sup> Kamal, H., & Nasution, M. S. (2021). "Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19". At-Tasyri', 29-38.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Asset (ROA)*

ROA ialah sebuah rasio guna mengungkapkan bagaimana kapasitas sebuah bank dalam mendapatkan laba didasarkan pada total aset yang dipergunakan. Bertambah meningkat ROA sebuah bank mengindikasikan bertambah besar keuntungan yang didapatkan bank<sup>34</sup>. Apabila ROA bernilai positif, maka menunjukkan total aset memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dan sebaliknya<sup>35</sup>. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO ialah rasio yang mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dengan membandingkan biaya operasi terhadap pendapatan operasional<sup>36</sup>.

Bilamana BOPO bank bertambah rendah, sehingga dapat dikatakan bank tersebut baik, sedangkan bilamana nilai BOPO tinggi berarti manajemen bank tersebut kurang baik. Rumus BOPO antara lain:

<sup>34</sup> Iswanaji, C., & Sulistiani, E (2021). "Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec". NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah, 7(2), 106-116.

<sup>35</sup> Daru, R. W., Suharto, S., & Fasa, M. I. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19". JES, 6(2), 128-138.

<sup>36</sup> Yuhanah, S. (2016). "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Esensi, 6(1), 125-138.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR yaitu rasio yang menilai sebaik apa kecukupan modal bank mendukung risiko kerugian yang bisa jadi melanda atau tengah dialami bank. Bilamana angka rasio CAR bank meningkat, sehingga kondisi bank tersebut baik. CAR merupakan tingkat kebutuhan modal minimum yang harus dipelihara bank. Rasio ini diukur menurut perbandingan antara total ekuitas dan aset yang disesuaikan dengan risiko (ATMR)<sup>37</sup>. Rumus untuk CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini akan mendalami penelitian terdahulu untuk dipergunakan sebagai tolak ukur dan menambah materi penelitian. Sejumlah penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai referensi dasar penelitian dalam bentuk jurnal dan sejalan dengan penelitian sekarang ini disampaikan pada tabel bawah ini:

<sup>37</sup> Noviarita, H., & Rezeki, I. H. (2021). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64-75.

**Tabel 4.**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Ilhami dan Husni Thamrin (2021)	Analisis Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Bank syariah tidak terganggu kinerja keuangannya, namun jika pandemi terus berlangsung kemungkinan kinerja keuangannya akan terganggu
2	Ashinta Sekar Bidari, Frans Simanguson dan Karmina Siska (2020)	Sektor Perbankan di <i>Covid-19</i>	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi sektor perbankan masih terjaga dengan baik, namun untuk selanjutnya kemungkinan kinerja perbankan akan mengalami penurunan dan memburuk jika wabah ini masih berlanjut dan kebijakan-kebijakan yang diberikan kurang efektif
3	Iñaki Aldasoro, Ingo Fender, Bryan Hardy dan Nikola Tarashev (2020)	<i>Effect of Covid-19 on the Banking Sector: The Market Assessment's</i>	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa <i>Covid-19</i> membuat sektor perbankan mengalami penurunan dan prospek bertahan untuk kedepannya kemungkinan akan mengalami kemerosotan apalagi untuk bank yang mempunyai profitabilitas rendah, meskipun ada pemulihan harga tetapi sektor perbankan tetap mempunyai risiko yang tinggi
4	Ihsan Efendi dan Prawidya Harian RS (2020)	Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Bank Syariah	Hasil dari penelitian ini adalah bank syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan ROA yang cukup drastis dan NPF bank syariah tidak mengalami gangguan begitupun dengan FDR bank syariah juga masih dikategorikan baik dan tidak mengalami gangguan

5	Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan Agus Priyono (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK)	Terdapat perbedaan pada rasio FDR pada saat sebelum dan berlangsungnya Covid-19, sedangkan pada rasio BOPO dan ROA tidak terdapat perbedaan rata-rata
6	Reza Nurul Ihsan, Sudirman Suparmin, Mohammad Yusuf, Rifki Ismail, Saleh Sitompul (2021)	<i>Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic</i>	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa standar dalam pengukuran kinerja keuangan bagi bank syariah pada masa pandemi adalah menggunakan rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA
7	Bipasha Barua dan Suborna Barua (2021)	<i>COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy</i>	Pandemi berdampak meningkatnya NPL dan menurunnya pendapatan bunga dan menggerus CAR
8	Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei, dan Cherian. (2020)	<i>Analyzing the effects of Covid-19 on the financial performance of Chinese listed companies</i>	Rata-rata margin keuntungan perusahaan menurun seperti ditunjukkan menurunnya ROA dan ROE
9	Sutrisno, Panuntun, dan Adristi (2020)	<i>The effect of Covid-19 pandemic on the performance of Islamic bank in Indonesia</i>	Penelitian pada bank syariah menunjukkan CAR, NPF, ROA dan BOPO tidak berbeda. Hanya FDR, ROE dan NOM yang berbeda signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19
10	Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, Alvin Mikola (2021)	Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu terkait Kinerja Perbankan Syariah



Studi ini akan menjelaskan perbandingan kinerja Perbankan Syariah pada masa sebelum dan semasa terjadinya *Covid-19* sebagai variabel *dependent*. Sebagaimana penemuan pada tabel di atas, telah menguji sejumlah variabel yang nantinya hendak dikaji, mencakup variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF), Beban Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio dimaksud dipilih sebagai variabel *independent* dengan pertimbangan dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank seperti CAR sebagai cerminan dari rasio permodalan, NPF sebagai cerminan dari rasio kualitas aktiva produktif, BOPO sebagai cerminan dari rasio efisiensi, ROA sebagai cerminan dari rasio rentabilitas, dan FDR sebagai cerminan dari rasio likuiditas. Sedangkan variabel lain seperti NOM dan ROE tidak dipilih sehubungan telah terdapat variabel BOPO dan ROA yang mewakili.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut telah menjelaskan mengenai akibat yang terjadi karena pandemi *Covid-19* pada sektor perbankan dan pengaruh *Covid-19* yang berpengaruh pada sektor perbankan sehingga berpotensi guna melemahkan kinerja bank. Adapun hal yang membedakan studi ini dengan studi terdahulu yakni variabel penelitian yang relatif lebih banyak (5 variabel) dan rentang waktu penelitian yang lebih lama (Januari 2018 sampai dengan Desember 2021).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Setelah tinjauan terhadap teori dan literatur dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengembangan kerangka teoritis. Kerangka berpikir atau kerangka teoritis ialah model konseptual terkait hubungan berbagai indikator yang diidentifikasi menjadi masalah yang penting<sup>38</sup>. Latar belakang dari penelitian ini salah satunya yaitu keingintahuan peneliti

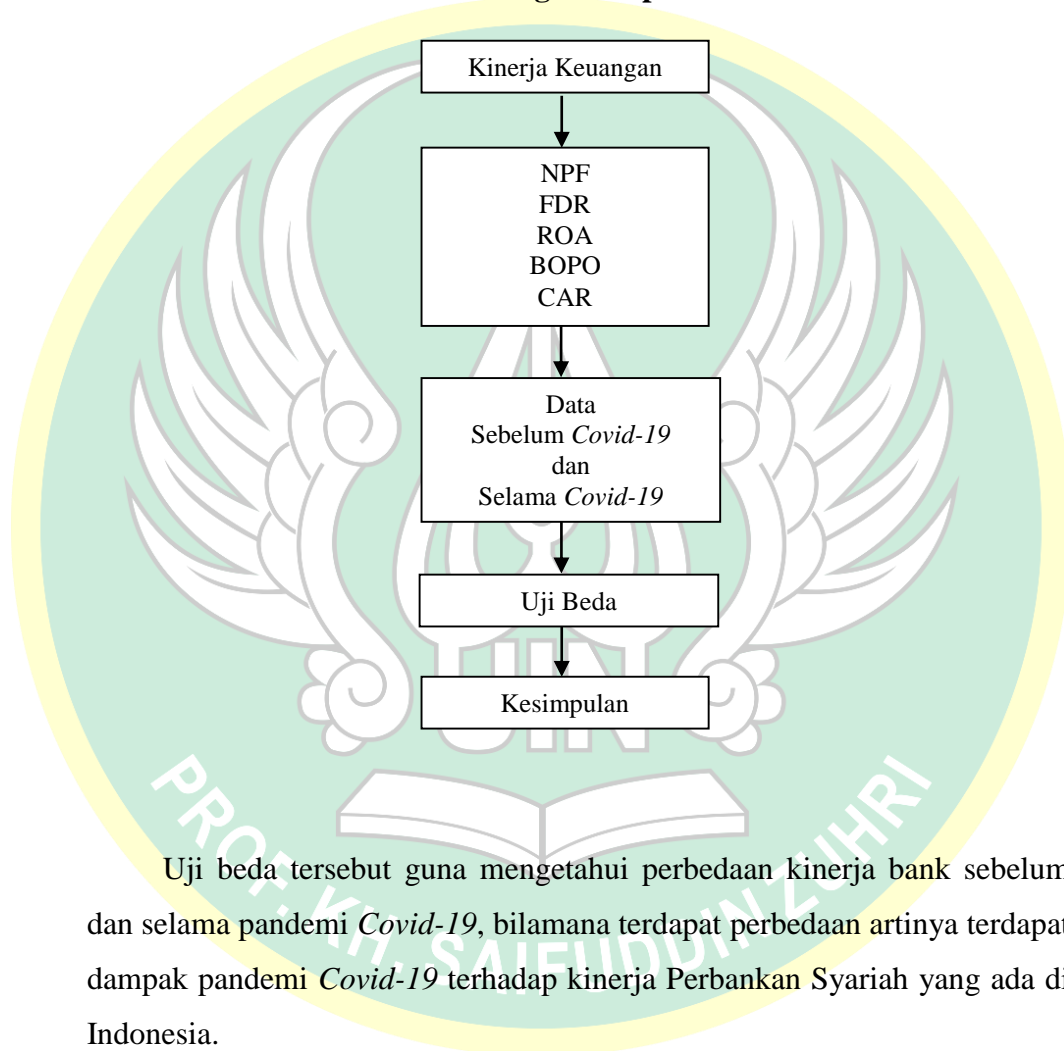
---

<sup>38</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: CV Alfabeta

terkait akibat dari pandemi *Covid-19* kepada kinerja keuangan sektor Perbankan Syariah. Berdasarkan latar belakang, teori dan penelitian terdahulu terkait kinerja Perbankan Syariah, kerangka berpikir dari penelitian ini akan disajikan dengan alur berikut:

**Gambar 1.**

**Kerangka Berpikir**



Uji beda tersebut guna mengetahui perbedaan kinerja bank sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, bilamana terdapat perbedaan artinya terdapat dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan atau tesis sementara, sehingga dugaan tersebut haruslah diperiksa kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah<sup>39</sup>. Hipotesis pada penelitian ini antara lain:

- H1 : Terdapat perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio NPF antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio FDR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*
- H3 : Terdapat perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio ROA antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*
- H4 : Terdapat perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*
- H5 : Terdapat perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio CAR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

---

<sup>39</sup> Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah pendekatan yang dengan paradigma *postpositivist* pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memakai cara penelitian yang membutuhkan data statistik<sup>40</sup>. Sedangkan jenis metode penelitian yang dipergunakan yakni kuantitatif komparatif. Metode kuantitatif komparatif ialah metode yang dipergunakan pada studi untuk mengungkapkan perbedaan antara variabel pada aspek tertentu yang dikaji. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data untuk selanjutnya dianalisa secara statistik dalam rangka menemukan perbedaan variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian komparatif yaitu untuk menguji hubungan antara variabel sehingga diketahui apakah terdapat perbedaan<sup>41</sup>.

Penggunaan metode kuantitatif komparatif studi ini dimaksudkan guna mengungkapkan akibat dari suatu kejadian yaitu fenomena pandemi *Covid-19* dan akibat yang ditimbulkan khususnya pengaruh dari *Covid-19* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ialah benda, individu, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi terkait penghimpunan data penelitian. Objek penelitian ialah sifat kondisi objek/orang yang menjadi target penelitian atau yang akan diselidiki pada aktivitas penelitian. Adapun pada penelitian ini subjek penelitiannya ialah Laporan Statistik Perbankan

---

<sup>40</sup> Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka)

<sup>41</sup> Wekke, Ismail Suardi. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Gawe Buku

Indonesia (SPI) dan Laporan Keuangan Bank Syariah yang didapatkan dari *website* OJK sementara objek penelitian ialah variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didapat dari laporan Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Keuangan Bank Syariah.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berasal dari sumber pengambilan data berbentuk laporan keuangan Perbankan Syariah yang sudah diterbitkan di *website* resminya OJK yakni *www.ojk.go.id* serta *web site* resminya dari setiap bank yang dipergunakan sebagai sampel penelitian yaitu 12 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. BUS dipilih sebagai sampel penelitian dari Perbankan Syariah dikarenakan sebagian besar aset Perbankan Syariah didominasi oleh BUS sehingga dinilai mampu mencerminkan kondisi Perbankan Syariah yang lebih utuh. Penelitian diselenggarakan pada bulan Oktober – Desember 2022.

### D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia. Data sekunder tidak menyampaikan secara langsung bagi penghimpun data, semisal melalui orang lain ataupun dokumen<sup>42</sup>. Pada studi ini, data sekunder didapatkan melalui sumber yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan 12 BUS di Indonesia yang dipergunakan sebagai sampel penelitian berupa data numerik rasio.

### E. Metode Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data yang dipergunakan pada ini penelitian yaitu penelitian dokumentasi. Dalam studi ini, dokumen yang dipergunakan yakni laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap bank yang dipilih

---

<sup>42</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: CV Alfabeta

sebagai sampel penelitian dan dari laporan keuangan yang dipublikasikan OJK.

#### F. Populasi dan Sampel

Populasi ialah pengeneralisasian bidang yang meliputi objek/subjek dengan suatu karakteristik khusus guna ditelaah dan selanjutnya diambil kesimpulannya<sup>43</sup>. Populasi studi ini ialah keseluruhan Bank Syariah yang terdapat di Indonesia yang mencakup BPRS, BUS, dan UUS. Adapun jumlah Bank Syariah di Indonesia per bulan Juni 2022 yaitu sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Populasi Penelitian**

No	Bank Syariah	Definisi	Jumlah KP	Jumlah KC, KCP, KK
1.	Bank Umum Syariah	Bank syariah selama beroperasi menawarkan layanan pada lalu lintas pembayarannya.	12	1.811
2.	Unit Usaha Syariah	Unit kantor pusatnya bank konvensional yang bertindak sebagai pusat kantor atau unit yang melakukan aktivitas usaha didasarkan pada prinsip syariah atau unit yang bekerja di cabang Bank yang berada di luar negeri yang secara konvensional melakukan aktivitas usaha sebagaimana kantor pusat dari cabang pembantu atau unit syariah.	21	445
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Bank syariah selama operasionalnya tidak menawarkan pelayanan pada lalu lintas pembayarannya.	165	657

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 4

Sedangkan sampel ialah perwakilan dari kuantitas dan karakteristik yang populasi miliki<sup>44</sup>. Metode penetapan sampel pada studi ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* membatasi

<sup>43</sup> Puspitaningtyas, Zarah & Kurniawan, Agung Widhi. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku

<sup>44</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: CV Alfabeta



kelompok sampel yang dilandaskan pada persyaratan terkhusus dan hendaknya mampu menyampaikan informasi yang diharapkan oleh peneliti<sup>45</sup>. Metode ini dilandasi tujuan tertentu sehingga sumber informasi diperoleh berdasarkan maksud yang telah ditentukan<sup>46</sup>. ketentuan yang dipergunakan pada penentuan sampel pada studi ini antara:

1. Bank syariah ialah Bank Umum Syariah.
2. Bank syariah masih beroperasi selama kurun periode 2018-2021.
3. Bank syariah mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2021.

Sebagaimana kriteria tersebut, sehingga sampel yang akan dipergunakan pada studi ini ialah keseluruhan BUS di Indonesia antara lain:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
7. PT. Bank Mega Syariah
8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
12. PT. Bank Aladin Syariah

---

<sup>45</sup> Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). *Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan bank konvensional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 9(1), 129-156.

<sup>46</sup> Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

## G. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yakni karakteristik, atribut ataupun nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki varians khusus yang ditentukan oleh peneliti guna ditelaah dan selanjutnya diambil kesimpulannya<sup>47</sup>. Variabel pada studi ini adalah kinerja keuangan yang merupakan ukuran kesehatan keuangan perusahaan dan merupakan informasi yang bermanfaat baik di masa lalu, sekarang dan masa mendatang. Indikator yang dipergunakan pada studi ini ialah lima rasio keuangan antara lain:

### 1. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF ialah rasio yang dipergunakan mengungkapkan sebanyak apa dana yang tidak efisien yang sudah didistribusikan oleh bank. Bertambah tinggi nilai rasio ini sehingga bertambah tidak sehat keadaan bank tersebut dikarenakan tingginya NPF akan mengakibatkan penurunan profitabilitas yang didapatkan bank. NPF adalah masalah keuangan, alasannya bisa dikarenakan sejumlah faktor semisal analisis kredit yang salah, keadaan ekonomi yang mempengaruhi bisnis nasabah, permasalahan internal nasabah. NPF bisa digunakan sebagai indikator kualitas kredit suatu bank, dengan otoritas menetapkan standar rasio NPF paling tinggi 5%<sup>48</sup>. Adapun NPF bisa diukur dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

<sup>47</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: CV Alfabeta

<sup>48</sup> Didin, F. R., Nugroho, C., & Wijaya, P. S. (2021). *Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19*. Halal Research Journal, 1(2), 74-86.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR ialah rasio perbandingan antara pendanaan yang didistribusikan oleh Bank Syariah kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sudah dikumpulkan. Rasio ini diterapkan guna menghitung jumlah pembiayaan efektivitas yang didistribusikan Bank Syariah<sup>49</sup>. Rasio ini tinggi atau rendah mencerminkan tingkat likuiditas bank. Bertambah meningkat nilai FDR sebuah bank, bertambah besar kemungkinan bank tersebut dapat dikatakan sebagai bank yang kurang likuid diperbandingkan bank dengan angka risiko yang lebih kecil. Bank dikatakan likuid jika termasuk kategori sebagai berikut<sup>50</sup>:

- a. Kas aktiva yang sama dengan permintaan akan dipergunakan untuk memenuhi likuiditas.
- b. Kapasitas guna menciptakan likuiditas baru melalui segala bentuk mata uang.
- c. Kas aktiva kurang dari yang kebutuhan yang akan dipergunakan, namun bank pula memiliki asset lain (terutama surat berharga) yang bisa dicairkan kapanpun tanpa mengurangi nilai pasaran.

Masing-masing bank haruslah mempertimbangkan posisi likuiditasnya untuk menjaga posisi yang ditentukan otoritas dengan standar nilai FDR yang ditetapkan antara 78% - 92<sup>51</sup>. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

<sup>49</sup> Hannase, M., & Saputri, O. (2021). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Tabarru'*, 4(1), 139-151.

<sup>50</sup> Anita, A. *Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19*. *Tazkiya*, 22 (1), 57, 78.

<sup>51</sup> Kamal, H., & Nasution, M. S. (2021). *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19*. *At-Tasyri'*, 29-38.

### 3. *Return on Asset (ROA)*

ROA ialah rasio profitabilitas pada analisis laporan keuangan yang mengungkapkan perbandingan antara keuntungan bersih sebelum pajak dengan aset total yang dipunyai oleh bank syariah. Ketika mengetahui ROA, maka bisa mengevaluasi akankah perusahaan telah mempergunakan aset secara efektif dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Atau bisa dikatakan, bertambah tinggi rasionya, sehingga bertambah baik produktivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih. Hal itu akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor<sup>52</sup>. Standar ROA ialah melebihi 1,5%. ROA diformulasikan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO ialah rasio yang mewakili efektivitas dan efisiensi perbankan syariah, dipergunakan mengevaluasi kapasitas pengelolaan ketika mengontrol besarnya biaya operasional. Penghitungan BOPO yakni melibatkan perbandingan total biaya operasional yang dipergunakan dengan penghasilan operasional yang didapatkan.

Bertambah kecil rasio BOPO, bisa dibuktikan bahwasanya Bank Syariah lebih efektif mengendalikan biaya operasional, dengan demikian margin keuntungan juga semakin tinggi<sup>53</sup>. BOPO berfungsi sebagai acuan untuk mengukur kesediaannya manajemen untuk mengendalikan dana operasional bank. Otoritas yang berwenang

<sup>52</sup> Ramdani, R. F., & Pratomo, D. (2021). *Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid-19*. *Derivatif*, 15(2), 260-275.

<sup>53</sup> Suryanto, Dadang Agus, & Susanti, Sussy. (2020). *Analisis NOM, FDR, NPF dan Pengaruhnya pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), p. 29-40

menetapkan rasio BOPO tidak di atas 90%, bilamana di atas 90% sehingga bank tergolong tidak efisien<sup>54</sup>. Rumus dari BOPO ialah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

##### 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR yaitu rasio yang merepresentasikan sejauh mana keseluruhan aset bank berisiko dibiayai oleh sumber dari pendanaan bank sendiri atau pendanaan dari luar bank, semisal DPK dan pinjaman. Bilamana angka rasio CAR bank meningkat, sehingga kondisi bank tersebut membaik. Otoritas menetapkan standar CAR minimal 8%<sup>55</sup>. Bertambah meningkat rasio CAR, bertambah baik kapasitas bank untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Rasio kecukupan modal di sektor perbankan, sebagaimana peraturan yang diberlakukan di Indonesia, ditetapkan oleh tital modal yang dipunyai, termasuk modal dasar dan modal tambahan, sekaligus banyaknya ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), yang berbobot risiko setiap aset yang sudah ditentukan.

Pengaruh dari ketentuan CAR yaitu adanya berbagai batasan yang perlu dipertimbangkan bank dalam mengembangkan usahanya, semisal bank perlu lebih berhati-hati dalam melaksanakan ekspansi pendanaan. Meskipun pendapatan utama bank terutama berasal dari penyaluran modal kepada masyarakat. Tetapi, bilamana ekspansi pendanaan dilaksanakan secara besar-besaran tanpa memperhitungkan

<sup>54</sup> Ramdani, R. F., & Pratomo, D. (2021). *Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid-19*. *Derivatif*, 15(2), 260-275.

<sup>55</sup> Didin, F. R., Nugroho, C., & Wijaya, P. S. (2021). *Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19*. *Halal Research Journal*, 1(2), 74-86.

batas CAR, risiko modal besar akan mengancam bank yang bersangkutan<sup>56</sup>. Adapun formula dari CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data akan dilakukan beberapa pengujian dengan alat pengolah data aplikasi SPSS guna menguji hipotesis. Beberapa uji yang akan dilaksanakan yakni:

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran sebuah data<sup>57</sup>. Pada studi ini, analisis deskriptif yang dipergunakan yaitu rata-rata rasio kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia, dengan demikian mean kinerja keuangan bank dapat diketahui sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

### 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan guna memeriksa akankah pada model regresi, variabel residu atau pengganggunya terdistribusi normal. Tes Kolmogorov Smirnov ialah tes normalitas yang seringkali dipergunakan. Keunggulan tes ini ialah sederhana dan tidak menyebabkan perbedaan perspektif antara pengamat satu dengan pengamat lainnya. Data dinilai normal bilamana nilai signifikasinya di atas 0,05.

<sup>56</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker Association for Risk Management (BARa). (2015). *Manajemen Risiko 3*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

<sup>57</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: CV Alfabeta



### 3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan penentuan apakah varian dari dua atau lebih berdistribusi sama. Uji homogenitas studi ini mempergunakan metode *Shapiro Wilk*. Data dinilai mempunyai variansi berbeda jika  $\alpha < 0,05$  dan bilamana  $\alpha > 0,05$  sehingga data dinilai mempunyai variansi yang serupa.

### 4. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* ialah salah satunya teknik yang dapat dipergunakan untuk analisa data dalam rangka melihat perbandingan dari dua variabel dengan asumsi data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### 5. Uji non-parametrik

Uji nonparametrik yang dipergunakan menguji beda sampel berpasangan yaitu *sign-wilxocon test*. *Sign-wilxocon test* ialah uji alternatifnya dari uji *paired sample T-test* bilamana data asumsi dasar tidak memenuhi<sup>58</sup>. Hasil dari pengujiannya yakni bilamana nilai  $P < 0,05$  sehingga variabel yang diujikan menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan.

---

<sup>58</sup> Puspitaningtyas, Zarah., & Kurniawan, Agung Widhi (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini akan menganalisa kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu mulai tahun 2018 sampai tahun 2021. Sampel Perbankan Syariah yang akan diambil yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketentuan yang dipergunakan pada penentuan sampel pada studi ini ialah :

1. Bank syariah ialah Bank Umum Syariah.
2. Bank syariah masih beroperasi selama kurun periode 2018-2021.
3. Bank syariah mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2021.

Sebagaimana kriteria tersebut, sehingga sampel yang akan dipergunakan pada studi ini ialah keseluruhan BUS di Indonesia antara lain:

1. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
2. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3. PT. Bank Aceh Syariah
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
7. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. Bank Mega Syariah
11. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
12. PT. Bank Aladin Syariah

Kemudian data yang dipergunakan pada studi ini yaitu diambil dari laporan keuangan Perbankan Syariah untuk periode tahun 2018-2021, khususnya pada Laporan Rasio Keuangan. Guna mendapatkan informasi yang lengkap tentang masing-masing kelompok data dilaksanakan dengan cara menemukan angka yang representatif untuk setiap kelompok data. Beberapa ukuran yang akan dipergunakan pada studi ini adalah:

1. Nilai Data Terkecil
2. Kuartil Bawah
3. Median
4. Mean
5. Kuartil Atas
6. Nilai Data Terbesar

Statistik ini dibutuhkan guna mendapatkan penjabaran distribusi data dari nilai rata-rata. Pengukuran lain seperti rata-rata atau mean, varian, dan standar deviasi digunakan sehubungan dengan pelaksanaan uji hipotesis, terutama untuk rata-rata. Selanjutnya, dari laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan publikasi bank sebagai objek penelitian, didapatkan hasil penelitiannya tentang 5 kinerja bank teratas diantaranya rasio NPF, rasio FDR, rasio ROA, rasio CAR dan rasio BOPO sebelum pandemi dan selama pandemi *Covid-19* antara lain:

1. Statistik Deskriptif Rasio *Non Performing Finance* (NPF)

Data rasio NPF yang akan dipergunakan mencakup periode sebelum pandemi dan masa masa *Covid-19*. Pada studi ini periode sebelum pandemi akan direpresentasikan dengan data Januari 2018 hingga Desember 2019, sementara data selama pandemi akan direpresentasikan dengan data Januari 2020 hingga Desember 2021, sehingga data yang dipergunakan pada penelitian ini antara lain :

**Tabel 6.**  
**Rasio Non Performing Finance Bank Umum Syariah pada Masa  
 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

No	Sebelum	NPF	Selama	NPF
1	Januari 2018	5,21	Januari 2020	3,46
2	Februari 2018	5,21	Februari 2020	3,38
3	Maret 2018	4,56	Maret 2020	3,43
4	April 2018	4,84	April 2020	3,41
5	Mei 2018	4,86	Mei 2020	3,35
6	Juni 2018	3,83	Juni 2020	3,34
7	Juli 2018	3,92	Juli 2020	3,31
8	Agustus 2018	3,95	Agustus 2020	3,30
9	September 2018	3,82	September 2020	3,28
10	Oktober 2018	3,95	Oktober 2020	3,18
11	November 2018	3,93	November 2020	3,22
12	Desember 2018	3,26	Desember 2020	3,13
13	Januari 2019	3,39	Januari 2021	3,20
14	Februari 2019	3,44	Februari 2021	3,18
15	Maret 2019	3,44	Maret 2021	3,23
16	April 2019	3,58	April 2021	3,29
17	Mei 2019	3,49	Mei 2021	3,30
18	Juni 2019	3,36	Juni 2021	3,25
19	Juli 2019	3,36	Juli 2021	3,23
20	Agustus 2019	3,44	Agustus 2021	3,25
21	September 2019	3,32	September 2021	3,19
22	Oktober 2019	3,49	Oktober 2021	3,04
23	November 2019	3,47	November 2021	2,64
24	Desember 2019	3,23	Desember 2021	2,59

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 2

Tabel 6 menyajikan data rasio NPF Bank Umum Syariah di Indonesia sejak Januari 2018 hingga Desember 2021. Adapun hasil pengolahan data pada Tabel 4 diatas dijelaskan sebagai output SPSS sebagai berikut:

**Gambar 2.**  
**Statistik Deskriptif Rasio *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi *Covid-19***

PandemiCovid19		Statistic	Std. Error		
NPF	Sebelum Pandemi	Mean	3.8483	.12713	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.5854	
			Upper Bound	4.1113	
		5% Trimmed Mean	3.8069		
		Median	3.5382		
		Variance	.388		
		Std. Deviation	.62279		
		Minimum	3.23		
		Maximum	5.21		
		Range	1.99		
		Interquartile Range	.55		
		Skewness	1.205	.472	
		Kurtosis	.242	.918	

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan hasil olah data NPF Bank Umum Syariah di atas, mengungkapkan bahwasanya BUS sebelum pandemi *Covid-19* berata-rata NPF 3,85%. Nilai NPF terkecil yang mengungkapkan kesuksesan bank dalam mempertahankan kualitas pembiayaan ketika sebelum pandemi yaitu pada periode bulan Desember 2019 sejumlah 3,23%.

Sedangkan nilai NPF terbesar yang menunjukkan kualitas pembiayaan relatif kurang baik yaitu pada bulan Januari 2018 dan Februari 2018 yaitu sebesar 5,21%. Namun kondisi tersebut pada masa sebelum pandemi masih sehat dikarenakan rata-rata masih dibawah 5%. Selanjutnya terkait hasil olahan data statistik deskriptif rasio NPF selama pandemi *Covid-19* yaitu:

**Gambar 3.**  
**Statistik Deskriptif Rasio *Non Performing Finance* Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi *Covid-19***

Selama Pandemi	Mean		3.2153	.04287
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.1266	
		Upper Bound	3.3039	
	5% Trimmed Mean		3.2365	
	Median		3.2489	
	Variance		.044	
	Std. Deviation		.21000	
	Minimum		2.59	
	Maximum		3.46	
	Range		.87	
	Interquartile Range		.15	
	Skewness		-2.081	.472
	Kurtosis		4.673	.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Pada periode selama pandemi *Covid-19* ialah antara bulan Januari 2020 hingga Desember 2021, Nilai NPF Bank Umum Syariah rata-rata sebesar 3,22%. Nilai NPF terkecil atau kualitas kreditnya terbaik pada saat pandemi yaitu pada bulan Desember 2021 sebesar 2,59%.

Sedangkan nilai NPF terbesar atau kualitas kreditnya kurang baik yaitu terjadi pada bulan Januari 2020 sebesar 3,46%. Umumnya pada masa pandemi *Covid-19* ini NPF menurun sebanyak 0,63%, selisih penurunan nilai NPF terbesar yaitu terjadi pada periode Mei 2018 ke periode Juni 2018 sebesar 1,02% pada masa sebelum pandemi dan periode Oktober 2021 ke November 2021 sebesar 0,40% pada masa selama pandemi.

Sedangkan kenaikan NPF tertinggi yaitu terjadi pada periode Maret 2018 ke periode April 2018 sebesar 0,27% pada masa sebelum pandemi dan pada periode Desember 2020 ke Januari 2021 sebesar 0,07% pada masa selama pandemi.



2. Statistik Deskriptif Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Data Rasio FDR yang akan dipergunakan pada studi ini yakni statistik mulai bulan Januari 2018 hingga Desember 2019 untuk masa sebelum pandemi, sedangkan data dari Januari 2020 hingga Desember 2021 akan mewakili periode selama pandemi *Covid-19*. Rincian data dimaksudkan antara lain:

**Tabel 7.**  
**Rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19***

No	Sebelum	FDR	Selama	FDR
1	Januari 2018	77,93	Januari 2020	77,90
2	Februari 2018	78,35	Februari 2020	77,02
3	Maret 2018	77,63	Maret 2020	78,93
4	April 2018	78,05	April 2020	78,69
5	Mei 2018	79,65	Mei 2020	80,50
6	Juni 2018	78,68	Juni 2020	79,37
7	Juli 2018	79,45	Juli 2020	81,03
8	Agustus 2018	80,45	Agustus 2020	79,56
9	September 2018	78,95	September 2020	77,06
10	Oktober 2018	79,17	Oktober 2020	77,05
11	November 2018	79,69	November 2020	77,61
12	Desember 2018	78,53	Desember 2020	76,36
13	Januari 2019	77,92	Januari 2021	76,59
14	Februari 2019	77,52	Februari 2021	76,51
15	Maret 2019	78,38	Maret 2021	77,81
16	April 2019	79,57	April 2021	76,83
17	Mei 2019	82,01	Mei 2021	76,07
18	Juni 2019	79,74	Juni 2021	74,97
19	Juli 2019	79,90	Juli 2021	74,11
20	Agustus 2019	80,85	Agustus 2021	74,25
21	September 2019	81,56	September 2021	75,26
22	Oktober 2019	79,10	Oktober 2021	74,50
23	November 2019	80,06	November 2021	72,07
24	Desember 2019	77,91	Desember 2021	70,12

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 2

Tabel 7 menyajikan data rasio FDR Bank Umum Syariah di Indonesia sejak Januari 2018 hingga Desember 2021. Adapun hasil olah data statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS yaitu :

**Gambar 4.**

**Statistik Deskriptif Rasio *Financing to Deposit* Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi *Covid-19***

PandemiCovid19		Statistic		Std. Error
FDR	Sebelum Pandemi	Mean	79.2104	.24679
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.6999
			Upper Bound	79.7210
		5% Trimmed Mean	79.1519	
		Median	79.1376	
		Variance	1.462	
		Std. Deviation	1.20901	
		Minimum	77.52	
		Maximum	82.01	
		Range	4.49	
		Interquartile Range	1.74	
		Skewness	.648	.472
		Kurtosis	-.043	.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan hasil olah data FDR Bank Umum Syariah (BUS) di atas, mengungkapkan bahwasanya FDR pada BUS sebelum pandemi *Covid-19* rata-ratanya 79,21%. Nilai FDR terkecil ketika sebelum pandemi yaitu pada periode bulan Februari sebanyak 77,52%. Sedangkan nilai FDR paling besar terjadi pada bulan Mei sejumlah 82,01%.

Kemudian hasil olahan data statistik deskriptif rasio NPF selama pandemi *Covid-19* yaitu :

**Gambar 5.**  
**Statistik Deskriptif Rasio *Financing to Deposit* Bank Umum**  
**Syariah pada Masa Selama Pandemi *Covid-19***

Selama Pandemi	Mean	76.6737	.52013	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.5978	
		Upper Bound	77.7497	
	5% Trimmed Mean	76.7826		
	Median	76.9213		
	Variance	6.493		
	Std. Deviation	2.54811		
	Minimum	70.12		
	Maximum	81.03		
	Range	10.92		
	Interquartile Range	3.45		
	Skewness	-.636	.472	
	Kurtosis	.793	.918	

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Selama pandemi *Covid-19* antara bulan Januari 2020 sampai Desember 2021, Nilai FDR Bank Umum Syariah rata-rata sebesar 76,67%. Nilai FDR terkecil pada saat pandemi yaitu pada bulan Desember sebesar 70,12%. Sedangkan nilai FDR terbesar yaitu terjadi pada Juli sebanyak 81,03%.

Umumnya, FDR mengalami penurunan pada masa pandemi *Covid-19* sebanyak 4,02%, selisih penurunan nilai FDR terbesar yaitu terjadi pada periode September 2019 ke periode Oktober 2019 sebesar 2,46% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan Agustus 2020 ke September 2020 sebesar 2,50% pada masa selama pandemi.

Sedangkan kenaikan FDR tertinggi yaitu terjadi pada periode April 2019 ke periode Mei 2019 sebesar 2,44% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan Februari 2020 ke Maret 2020 sebesar 1,91% pada masa selama pandemi.

### 3. Statistik Deskriptif Variabel *Return on Asset* (ROA)

Data Rasio ROA yang akan dipergunakan pada studi ini yaitu statistik mulai bulan Januari 2018 hingga Desember 2019 untuk masa sebelum pandemi, sedangkan data dari Januari 2020 hingga Desember 2021 akan mewakili periode selama pandemi *Covid-19*. Perincian data dimaksudkan antara lain:

**Tabel 8.**  
**Rasio *Return on Asset* Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19***

No	Sebelum	ROA	Selama	ROA
1	Januari 2018	0,42	Januari 2020	1,88
2	Februari 2018	0,74	Februari 2020	1,85
3	Maret 2018	1,23	Maret 2020	1,86
4	April 2018	1,23	April 2020	1,55
5	Mei 2018	1,31	Mei 2020	1,44
6	Juni 2018	1,37	Juni 2020	1,40
7	Juli 2018	1,35	Juli 2020	1,38
8	Agustus 2018	1,35	Agustus 2020	1,36
9	September 2018	1,41	September 2020	1,36
10	Oktober 2018	1,26	Oktober 2020	1,35
11	November 2018	1,26	November 2020	1,35
12	Desember 2018	1,28	Desember 2020	1,40
13	Januari 2019	1,51	Januari 2021	1,79
14	Februari 2019	1,32	Februari 2021	2,15
15	Maret 2019	1,46	Maret 2021	2,06
16	April 2019	1,52	April 2021	1,97
17	Mei 2019	1,56	Mei 2021	1,92
18	Juni 2019	1,61	Juni 2021	1,94
19	Juli 2019	1,62	Juli 2021	1,91
20	Agustus 2019	1,64	Agustus 2021	1,88
21	September 2019	1,66	September 2021	1,87
22	Oktober 2019	1,65	Oktober 2021	1,59
23	November 2019	1,67	November 2021	1,66
24	Desember 2019	1,73	Desember 2021	1,55

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 2

Tabel 8 menyajikan data rasio ROA pada BUS di Indonesia sejak Januari 2018 hingga Desember 2021. Selanjutnya data rasio ROA diatas diolah dengan statistik deskriptif aplikasi SPSS agar menghasilkan output yang informatif. Adapun hasil olah data statistik deskriptif mempergunakan aplikasi SPSS yaitu :

### Gambar 6.

#### Statistik Deskriptif Rasio *Return on Asset* Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi *Covid-19*

PandemiCovid19		Statistic	Std. Error
ROA	Sebelum Pandemi	Mean	1.3814
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	1.2556
		Upper Bound	1.5072
		5% Trimmed Mean	1.4131
		Median	1.3895
		Variance	.089
		Std. Deviation	.29800
		Minimum	.42
		Maximum	1.73
		Range	1.31
		Interquartile Range	.35
		Skewness	-1.816
		Kurtosis	4.314
			.472
			.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Dari tabel diatas, diketahui nilai minimum sebelum pandemi sebanyak 0,42 % pada periode Januari 2018 dan nilai maksimumnya 1,73 % pada periode Desember 2019. Sementara mean atau nilai rata-rata ROA sebelum pandemi sejumlah 1,38 % dan standar deviasi 0,29%. Standar deviasi di bawah mean atau rata-rata mengungkapkan persebaran variabel data yang rendah ataupun tidak terdapat perbedaan yang relatif signifikan dari rasio ROA tertinggi dan terendah, sehingga simpangan data dari variabel ROA ini dapat dikatakan baik.

Kemudian hasil olahan data statistik deskriptif rasio ROA selama pandemi *Covid-19* yaitu :

**Gambar 7.**

**Statistik Deskriptif Rasio *Return on Asset* Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi *Covid-19***

Selama Pandemi	Mean		1.6866	.05360
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.5758	
		Upper Bound	1.7975	
	5% Trimmed Mean		1.6807	
	Median		1.7279	
	Variance		.069	
	Std. Deviation		.26257	
	Minimum		1.35	
	Maximum		2.15	
	Range		.80	
	Interquartile Range		.50	
	Skewness		.005	.472
	Kurtosis		-1.519	.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Selama pandemi *Covid-19* antara bulan Januari 2020 hingga Desember 2021, Nilai ROA Bank Umum Syariah mean yaitu 1,69%. Nilai ROA terkecil pada saat pandemi yaitu pada bulan Oktober dan November 2019 sebesar 1,35%. Sementara nilai ROA terbesar yaitu terjadi pada bulan Februari 2021 sebesar 2,15%.

Umumnya, pada masa *Covid-19* ini terjadi peningkatan ROA sebanyak 0,31%, selisih kenaikan nilai ROA terbesar yaitu terjadi pada periode Januari 2019 ke periode Februari 2019 sebesar 0,20% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan Maret 2020 ke April 2020 sebesar 0,31% pada masa selama pandemi. Sedangkan kenaikan ROA tertinggi yaitu terjadi pada periode Februari 2018 ke periode Maret 2018 sebesar 0,49% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan Desember 2020 ke Januari 2021 sebesar 0,39% pada masa selama pandemi.



#### 4. Statistik Deskriptif Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Data Rasio BOPO yang akan dipergunakan pada studi ini yaitu statistik mulai bulan Januari 2018 hingga Desember 2019 untuk masa sebelum pandemi, sedangkan data dari Januari 2020 hingga Desember 2021 akan mewakili periode selama pandemi *Covid-19*. Adapun rincian data dimaksud antara lain:

**Tabel 9.**  
**Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19***

No	Sebelum	BOPO	Selama	BOPO
1	Januari 2018	97,01	Januari 2020	83,62
2	Februari 2018	93,81	Februari 2020	82,78
3	Maret 2018	89,90	Maret 2020	83,04
4	April 2018	89,75	April 2020	84,60
5	Mei 2018	88,90	Mei 2020	85,72
6	Juni 2018	88,75	Juni 2020	86,11
7	Juli 2018	88,69	Juli 2020	86,25
8	Agustus 2018	88,64	Agustus 2020	86,22
9	September 2018	88,08	September 2020	86,12
10	Oktober 2018	89,36	Oktober 2020	86,08
11	November 2018	89,17	November 2020	86,10
12	Desember 2018	89,18	Desember 2020	85,55
13	Januari 2019	87,69	Januari 2021	85,44
14	Februari 2019	89,09	Februari 2021	82,98
15	Maret 2019	87,82	Maret 2021	82,10
16	April 2019	86,95	April 2021	81,86
17	Mei 2019	86,29	Mei 2021	82,33
18	Juni 2019	85,72	Juni 2021	83,15
19	Juli 2019	85,58	Juli 2021	83,48
20	Agustus 2019	85,59	Agustus 2021	83,86
21	September 2019	85,14	September 2021	81,69
22	Oktober 2019	85,55	Oktober 2021	83,79
23	November 2019	85,32	November 2021	82,81
24	Desember 2019	84,45	Desember 2021	84,33

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 2

Tabel 9 menyajikan data rasio BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia sejak Januari 2018 hingga Desember 2021. Selanjutnya data rasio BOPO diatas diolah dengan statistik deskriptif aplikasi SPSS agar menghasilkan output yang informatif. Adapun hasil olah data statistik deskriptif mempergunakan aplikasi SPSS yaitu :

**Gambar 8.**  
**Statistik Deskriptif Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi Covid-19**

PandemiCovid19		Statistic	Std. Error	
BOPO	Sebelum Pandemi	Mean	88.1845	.57706
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.9908
			Upper Bound	89.3783
		5% Trimmed Mean	87.9248	
		Median	88.3645	
		Variance	7.992	
		Std. Deviation	2.82702	
		Minimum	84.45	
		Maximum	97.01	
		Range	12.56	
		Interquartile Range	3.55	
		Skewness	1.466	.472
		Kurtosis	3.310	.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Berdasarkan hasil olah data BOPO Bank Umum Syariah di atas, mengungkapkan bahwasanya BOPO Bank Umum Syariah sebelum Covid-19 rata-ratanya 88,18%. Nilai BOPO terkecil ketika sebelum pandemi yaitu pada periode bulan Desember 2019 sebanyak 84,45%. Sedangkan nilai BOPO terbesar terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar 97,01%.

Kemudian hasil olahan data statistik deskriptif rasio BOPO selama pandemi Covid-19 yaitu :

**Gambar 9.**  
**Statistik Deskriptif Rasio Beban Operasional dan Pendapatan**  
**Operasional Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi**  
***Covid-19***

Selama Pandemi	Mean		84.1672	.32211
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.5008	
		Upper Bound	84.8335	
	5% Trimmed Mean		84.1880	
	Median		83.8282	
	Variance		2.490	
	Std. Deviation		1.57803	
	Minimum		81.69	
	Maximum		86.25	
	Range		4.56	
	Interquartile Range		3.14	
	Skewness		.034	.472
	Kurtosis		-1.501	.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Selama pandemi *Covid-19* antara bulan Januari 2020 hingga Desember 2021, Nilai BOPO Bank Umum Syariah rata-rata sebesar 84,17%. Nilai BOPO terkecil pada saat pandemi yaitu pada September sebanyak 81,69%. Sementara nilai BOPO terbesar yaitu terjadi pada bulan Juli 2020 sebanyak 86,25%. Umumnya, selama pandemi *Covid-19* ini BOPO menurun sebanyak 4,02%, selisih penurunan nilai BOPO terbesar yaitu terjadi pada periode Februari 2018 ke periode Maret 2018 sebesar 3,90% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan Januari 2021 ke Februari 2021 sebesar 2,46% pada masa selama pandemi. Sedangkan kenaikan FDR tertinggi yaitu terjadi pada periode Januari 2019 ke periode Februari 2019 sebesar 1,40% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan September 2021 ke Oktober 2021 sebesar 2,11% pada masa selama pandemi.

5. Statistik Deskriptif Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Data Rasio CAR yang hendak dipergunakan pada studi ini yaitu statistik mulai bulan Januari 2018 hingga Desember 2019 untuk masa

sebelum pandemi, sedangkan data dari Januari 2020 hingga Desember 2021 akan mewakili periode selama pandemi *Covid-19*. Detail data yang dimaksudkan antara lain:

**Tabel 10.**  
***Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19***

No	Sebelum	CAR	Selama	CAR
1	Januari 2018	18,05	Januari 2020	20,29
2	Februari 2018	18,62	Februari 2020	20,47
3	Maret 2018	18,47	Maret 2020	20,36
4	April 2018	17,93	April 2020	20,47
5	Mei 2018	19,04	Mei 2020	20,62
6	Juni 2018	20,59	Juni 2020	21,20
7	Juli 2018	20,41	Juli 2020	20,93
8	Agustus 2018	20,46	Agustus 2020	20,37
9	September 2018	21,25	September 2020	20,41
10	Oktober 2018	21,22	Oktober 2020	20,41
11	November 2018	21,39	November 2020	21,16
12	Desember 2018	20,39	Desember 2020	21,64
13	Januari 2019	20,25	Januari 2021	21,80
14	Februari 2019	20,30	Februari 2021	24,31
15	Maret 2019	19,85	Maret 2021	24,45
16	April 2019	19,61	April 2021	24,41
17	Mei 2019	19,62	Mei 2021	24,44
18	Juni 2019	19,56	Juni 2021	24,26
19	Juli 2019	19,72	Juli 2021	24,31
20	Agustus 2019	20,36	Agustus 2021	24,66
21	September 2019	20,39	September 2021	24,96
22	Oktober 2019	20,54	Oktober 2021	23,56
23	November 2019	20,48	November 2021	25,68
24	Desember 2019	20,59	Desember 2021	25,71

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2022 hal. 2

Tabel 10 menyajikan data rasio CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia sejak Januari 2018 hingga Desember 2021. Selanjutnya data rasio CAR diatas diolah dengan statistik deskriptif aplikasi SPSS

agar menghasilkan output yang informatif. Adapun hasil olah data statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS yaitu :

**Gambar 10.**  
**Statistik Deskriptif Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah pada Masa Sebelum Pandemi *Covid-19***

PandemiCovid19		Statistic		Std. Error
CAR	Sebelum Pandemi	Mean	19.9627	.19502
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.5593
			Upper Bound	20.3661
		5% Trimmed Mean	19.9963	
		Median	20.3328	
		Variance	.913	
		Std. Deviation	.95538	
		Minimum	17.93	
		Maximum	21.39	
		Range	3.46	
		Interquartile Range	.95	
		Skewness	-.745	.472
		Kurtosis	-.079	.918

Berdasarkan hasil olah data CAR Bank Umum Syariah tersebut, mengungkapkan bahwasanya CAR pada BUS sebelum pandemi *Covid-19* rerata sebanyak 19,96%. Nilai CAR terkecil ketika sebelum pandemi yaitu pada periode bulan April 2018 sebesar 17,93%. Sedangkan nilai CAR terbesar terjadi pada bulan November 2018 sebesar 21,39%.

Kemudian hasil olahan data statistik deskriptif rasio CAR selama pandemi *Covid-19* yaitu:

**Gambar 11.**  
**Statistik Deskriptif Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah pada Masa Selama Pandemi *Covid-19***

Selama Pandemi	Mean		22.5367	.41438
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.6795	
		Upper Bound	23.3939	
	5% Trimmed Mean		22.4848	
	Median		21.7199	
	Variance		4.121	
	Std. Deviation		2.03005	
	Minimum		20.29	
	Maximum		25.71	
	Range		5.42	
	Interquartile Range		3.96	
	Skewness		.219	.472
	Kurtosis		-1.780	.918

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

Pada periode selama pandemi *Covid-19* antara bulan Januari 2020 hingga Desember 2021, Bank Umum Syariah dengan nilai CAR rata-rata sebanyak 22,54%. Nilai CAR terkecil pada saat pandemi yaitu pada bulan Januari 2020 sebesar 20,29%. Sedangkan nilai CAR terbesar yaitu terjadi pada bulan Desember 2021 sebesar 25,71%.

Umumnya, ketika pandemi *Covid-19* ini terjadi peningkatan CAR sebanyak 2,57%, selisih penurunan nilai CAR terbesar yaitu terjadi pada periode November 2018 ke periode Desember 2018 sebesar 1,00% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan September 2021 ke Oktober 2021 sebesar 1,4% pada masa selama pandemi.

Sedangkan kenaikan CAR tertinggi yaitu terjadi pada periode Mei 2018 ke periode Juni 2018 sebesar 1,56% pada masa sebelum pandemi dan pada periode bulan Januari 2021 ke Februari 2021 sebesar 2,5% pada masa selama pandemi.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna mengungkapkan apakah data terdistribusi normal. Pengujian ini dimaksudkan guna memeriksa apakah pada model regresi, variabel residual atau perancu berdistribusi normal. Baiknya sebuah model regresi yaitu data berdistribusi yang normal ataupun hampir normal. Pada studi ini guna mengungkapkan apakah data terdistribusi normal ataupun tidak menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Sminorv*. Pada pelaksanaan uji, dasar penentuan keputusannya adalah apakah data tersebut memiliki persebaran normal ataupun tidak, yang dinilai dari nilai signifikansi, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Bilamana nilai Sig. > 0,05 sehingga data terdistribusi normal
- b. Bilamana nilai Sig. < 0,05 sehingga data terdistribusi tidak normal

Bilamana uji Kolmogorov Sminorv bernilai Sig. <0,05 sehingga, data terdistribusi tidak normal, tetapi bilamana pada uji Kolmogorov Sminorv bernilai Sig. >0,05 sehingga data normal terdistribusi. Hasil uji normalitasnya dengan menggunakan SPSS 26 pada model penelitian yang sudah dilaksanakan transformasi terhadap data antara lain:

#### a. Uji Normalitas Rasio NPF

##### 1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio NPF berasal dari populasinya yang terdistribusi normal

$H_1$ : Ada Rasio NPF berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal atau setidaknya mempunyai data yang berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal.

##### 2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

## 3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asymptotic)} < \alpha$

## 4) Hasil Olah Data

Pada penelitian ini guna mengungkapkan data terdistribusi normal ataupun tidak mempergunakan *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitasnya dengan mempergunakan SPSS 26. Hasil uji data rasio NPF melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

**Gambar 12.**  
**Hasil Uji Normalitas Rasio NPF**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
PandemiCovid19		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	Sebelum Pandemi	.226	24	.003	.811	24	.000
	Selama Pandemi	.272	24	.000	.761	24	.000

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

## 5) Kesimpulan

Rasio NPF sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mendapatkan nilai Sig. masing-masing yaitu 0,003 dan 0,000 bermakna nilai Sig. lebih rendah dari 0,05, jadi berkesimpulan bahwasanya rasio NPF sebelum dan selama *Covid-19* terdistribusi tidak normal.

## b. Uji Normalitas Rasio FDR

## 1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio FDR berasal dari populasinya yang terdistribusi normal

$H_1$ : Terdapat Rasio FDR berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal atau minimal ada satu data berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal.

- 2) Taraf Signifikansinya  
 $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Daerah Penolakannya  
Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$
- 4) Hasil Olah Data

Pada studi ini guna mengungkapkan data terdistribusi normal ataupun tidak mempergunakan *one sample Kolmogrov Smirnov Test*. Hasil uji normalitasnya dengan mempergunakan SPSS 26. Hasil uji data rasio FDR melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

**Gambar 13.**  
**Hasil Uji Normalitas Rasio FDR**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
PandemiCovid19		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR	Sebelum Pandemi	.088	24	.200*	.949	24	.259
	Selama Pandemi	.118	24	.200*	.968	24	.610

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

- 5) Kesimpulan

Rasio FDR sebelum dan selama pandemi *Covid-19* memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,200 bermakna nilai Sig. lebih tinggi dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio FDR sebelum dan selama *Covid-19* terdistribusi normal.

- c. Uji Normalitas Rasio ROA

- 1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio ROA berasal dari populasinya yang terdistribusi normal

$H_1$ : Terdapat Rasio ROA berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal atau minimal ada satu data

yang berasalkan dari populasinya yang tidak terdistribusi normal.

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini dipergunakan mengungkapkan data terdistribusi normal ataupun tidak mempergunakan *one sample KolmogorovSmirnov Test*. Hasil uji normalitasnya mempergunakan SPSS 26. Hasil uji data rasio ROA melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

**Gambar 14.**

**Hasil Uji Normalitas Rasio ROA**

PandemiCovid19		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Sebelum Pandemi	.220	24	.004	.821	24	.001
	Selama Pandemi	.196	24	.018	.892	24	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

5) Kesimpulan

Rasio ROA sebelum sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mendapatkan nilai Sig. yaitu 0,004 dan 0,018 bermakna nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio ROA sebelum dan selama pandemi *Covid-19* terdistribusi tidak normal.

d. Uji Normalitas Rasio BOPO

1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio BOPO berasal dari populasinya yang terdistribusi normal

$H_1$ : Terdapat Rasio BOPO berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal ataupun minimal ada data yang berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal.

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini guna mengungkapkan data terdistribusi normal ataupun tidak menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitasnya menggunakan SPSS 26. Hasil uji data rasio BOPO melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

**Gambar 15.**

**Hasil Uji Normalitas Rasio BOPO**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
PandemiCovid19		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO	Sebelum Pandemi	.188	24	.027	.860	24	.003
	Selama Pandemi	.165	24	.090	.901	24	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

5) Kesimpulan

Rasio BOPO sebelum *Covid-19* memperoleh nilai Sig. sejumlah 0,027 bermakna nilai Sig. kurang dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio BOPO sebelum *Covid-19*

terdistribusi tidak normal. Sementara, pada rasio BOPO selama *Covid-19* memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,090 bermakna nilai Sig. melebihi 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio BOPO sesudah *Covid-19* terdistribusi normal.

e. Uji Normalitas Rasio CAR

1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio CAR berasal dari populasinya yang terdistribusi normal

$H_1$ : Ada Rasio CAR berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal ataupun minimal ada satu data berasal dari populasinya yang tidak terdistribusi normal.

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini dipergunakan untuk mengungkapkan data terdistribusi normal ataupun tidak mempergunakan *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitasnya dengan mempergunakan SPSS 26. Hasil uji data rasio CAR melalui aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

**Gambar 16.**

**Hasil Uji Normalitas Rasio CAR**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
PandemiCovid19		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	Sebelum Pandemi	.203	24	.012	.915	24	.045
	Selama Pandemi	.218	24	.004	.829	24	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26



## 5) Kesimpulan

Rasio CAR sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mendapatkan nilai Sig. masing-masingnya yaitu 0,012 dan 0,004 bermakna nilai Sig. lebih rendah dari 0,05, jadi berkesimpulan bahwasanya rasio ROA sebelum dan selama pandemi *Covid-19* terdistribusi tidak normal.

Sebagaimana hasil uji normalitasnya melalui *Kolmogrov-Sminorv Test* dimaksud, maka didapatkan bahwa data yang berdistribusi normal yaitu rasio FDR sebelum *Covid-19*, rasio FDR selama *Covid-19* dan rasio BOPO selama pandemi *Covid-19*. Sedagkan data rasio lain bernilai sig. lebih rendah dari 0,05, jadi data penelitiannya memiliki persebaran tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji ini ditujukan guna mengungkapkan apakah sampel pada penelitiannya didapatkan dari populasi yang bervariasi homogen ataupun tidak. Metode mengungkapkan data terkait homogen ataupun tidak yakni mempergunakan uji homogenitas varian dengan kriteria antara lain:

- a. Bilamana nilai Sig.  $> 0,05$  dengan demikian data sifatnya homogen
- b. Bilamana nilai Sig.  $< 0,05$  dengan demikian data tidak bersifat homogen

Sebagaimana pelaksanaan uji didapat hasil untuk uji homogenitas kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama *Covid-19* antara lain:

### a. Uji Homogenitas Rasio NPF

#### 1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio NPF berasal dari populasinya yang homogen

$H_1$ : Terdapat Rasio NPF yang berasal dari populasinya yang tidak homogen ataupun minimal ada data yang berasal dari populasi yang tidak homogen.

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini, guna mengungkapkan data memiliki sifat homogen ataupun tidak akan mempergunakan uji homogenitas varians dengan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji data rasio NPF melalui aplikasi SPSS yaitu:

**Gambar 17.**

**Hasil Uji Homogenitas Rasio NPF**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF	Based on Mean	17.314	1	46	.000
	Based on Median	8.818	1	46	.005
	Based on Median and with adjusted df	8.818	1	27.837	.006
	Based on trimmed mean	16.151	1	46	.000

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

5) Kesimpulan

Rasio NPF memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,000 bermakna nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio NPF tidak bersifat homogen.

b. Uji Homogenitas Rasio FDR

1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio FDR berasal dari populasinya yang homogen

$H_1$ : Terdapat Rasio FDR yang berasal dari populasinya yang tidak homogen ataupun minimal ada satu data yang berasal dari populasi yang tidak homogen.

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini, guna mengungkapkan data memiliki sifat homogen atau tidak akan mempergunakan uji homogenitas varian dengan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji data rasio FDR melalui aplikasi SPSS yaitu:

**Gambar 18.**

**Hasil Uji Homogenitas Rasio FDR**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
FDR	Based on Mean	6.154	1	46	.017
	Based on Median	5.804	1	46	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.804	1	30.649	.022
	Based on trimmed mean	5.971	1	46	.018

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

5) Kesimpulan

Rasio FDR memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,017 bermkanai nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05, sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio NPF tidak bersifat homogen.

c. Uji Homogenitas Rasio ROA

1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio ROA berasal dari populasinya yang homogen

$H_1$ : Terdapat Rasio ROA yang berasal dari populasinya yang tidak homogen ataupun minimal ada satu data yang asalnya dari populasi yang tidak homogen

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini, guna mengungkapkan data yang memiliki sifat homogen atau tidak akan mempergunakan uji homogenitas varians dengan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji data rasio ROA melalui aplikasi SPSS yaitu:

**Gambar 19.**

**Hasil Uji Homogenitas Rasio ROA**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	Based on Mean	.461	1	46	.500
	Based on Median	.446	1	46	.507
	Based on Median and with adjusted df	.446	1	34.412	.509
	Based on trimmed mean	.441	1	46	.510

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

5) Kesimpulan

Rasio ROA memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,500 bermakna nilai signifikansinya lebih berada di atas 0,05, jadi berkesimpulan bahwasanya rasio ROA bersifat homogen.

d. Uji Homogenitas Rasio BOPO

1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio BOPO asalnya dari populasi yang homogen

$H_1$ : Terdapat Rasio BOPO yang asalnya dari populasi yang tidak homogen ataupun minimal ada satu data yang asalnya dari populasi yang tidak homogen.

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

4) Hasil Olah Data

Pada studi ini, guna mengungkapkan data bersifat homogen atau tidak akan mempergunakan uji homogenitas variansi dengan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji data rasio BOPO melalui aplikasi SPSS yaitu:

**Gambar 20.**

**Hasil Uji Homogenitas Rasio BOPO**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
BOPO	Based on Mean	2.105	1	46	.154
	Based on Median	2.168	1	46	.148
	Based on Median and with adjusted df	2.168	1	30.758	.151
	Based on trimmed mean	2.180	1	46	.147

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

## 5) Kesimpulan

Rasio BOPO memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,154 bermakna nilai Sig. melebihi 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio BOPO bersifat homogen.

## e. Uji Homogenitas Rasio CAR

## 1) Hipotesis:

$H_0$ : Rasio CAR berasal dari populasinya yang homogen

$H_1$ : Terdapat Rasio CAR berasal dari populasinya yang tidak homogen ataupun minimal ada satu data yang berasal dari populasinya yang tidak homogen.

## 2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

## 3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} < \alpha$

## 4) Hasil Olah Data

Pada studi ini, guna mengungkapkan data memiliki sifat homogen atau tidak akan mempergunakan uji homogenitas varian dengan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil uji data rasio BOPO melalui aplikasi SPSS yaitu :

**Gambar 21.**

**Hasil Uji Homogenitas Rasio CAR**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR	Based on Mean	48.530	1	46	.000
	Based on Median	17.065	1	46	.000
	Based on Median and with adjusted df	17.065	1	39.284	.000
	Based on trimmed mean	46.469	1	46	.000

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26



### 5) Kesimpulan

Rasio CAR mendapat nilai Sig. yaitu 0,000 bermakna nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya rasio CAR memiliki sifat tidak homogen.

Sebagaimana hasil uji homogenitasnya didapat data pada rasio ROA dan rasio BOPO bersifat homogen. Sementara pada rasio NPF, FDR dan CAR mengindikasikan bahwasanya rasio itu tidak bersifat homogen.

Selanjutnya dari hasil uji normalitas dan homogenitas sehingga akan dilaksanakan uji beda mempergunakan *paired sample T-test* bilamana datanya normal dan homogen, sedangkan bilamana data tidak lolos uji homogenitas dan normalitas uji sehingga uji beda akan mempergunakan uji *Sign-Wixolcon test*.

Adapun hasil uji beda yang akan digunakan pada studi ini yaitu :

**Tabel 11.**

#### Uji Beda yang Digunakan

Indikator	Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Beda
NPF	Tidak Normal	Tidak Homogen	<i>Sign-Wixolcon</i>
FDR	Normal	Tidak Homogen	<i>Sign-Wixolcon</i>
ROA	Tidak Normal	Homogen	<i>Sign-Wixolcon</i>
BOPO	Tidak Normal	Homogen	<i>Sign-Wixolcon</i>
CAR	Tidak Normal	Tidak Homogen	<i>Sign-Wixolcon</i>

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

### 3. Uji Beda

Uji beda yang dilaksanakan pada studi ini yaitu uji *Sign-Wixolcon*. Tujuan dilaksanakannya pengujian beda ialah untuk mengungkapkan pengaruh pandemi *Covid-19* pada kinerja keuangan

bank syariah di Indonesia dengan membandingkan data sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*.

Selanjutnya guna mengungkap apakah ada perbedaan yang terlihat dari grafik uji *Sign-Wilcoxon* berdasarkan keputusan antara lain:

- a. Bilamana nilai Sig.  $<0,05$ , jadi secara signifikan ada perbedaan kepada kinerja keuangan pada Bank di Indonesia sebelum dan semasa *Covid-19*
- b. Bilamana nilai Sig.  $>0,05$ , jadi secara signifikan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank di Indonesia sebelum dan semasa *Covid-19*.

Hasil uji data dengan menggunakan *SPSS 26* pada model penelitian yang sudah dilaksanakan transformasi terhadap data antara lain:

- a. Uji hipotesis pertama dengan uji *Sign-Wilcoxon* pada rasio NPF antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*
  - 1) Hipotesisnya:
    - $H_0$ : Ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diprosikan oleh rasio NPF antara sebelum dan selama *Covid-19*
    - $H_1$ : Tidak ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diprosikan oleh rasio NPF antara sebelum dan selama *Covid-19*
  - 2) Taraf Signifikansinya  
 $\alpha = 5\% = 0,05$
  - 3) Daerah Penolakannya  
Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} > \alpha$

#### 4) Hasil Olah Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah khususnya pada rasio NPF antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan uji *Sign-Wilcoxon* dengan aplikasi *SPSS 26*. Adapun hasil uji data rasio NPF yaitu sebagai berikut:

**Gambar 22.**

#### Hasil Uji *Sign-Wilcoxon* Rasio NPF

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPF Selama Pandemi - NPF Sebelum Pandemi	Negative Ranks	24 <sup>a</sup>	12.50	300.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	24		

a. NPF Selama Pandemi < NPF Sebelum Pandemi  
b. NPF Selama Pandemi > NPF Sebelum Pandemi  
c. NPF Selama Pandemi = NPF Sebelum Pandemi

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	NPF Selama Pandemi - NPF Sebelum Pandemi
Z	-4.286 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi *SPSS 26*

#### 5) Kesimpulan

Sebagaimana hasil uji *Sign-Wilcoxon* di atas, sehingga kesimpulan dari hipotesis pertama pada studi ini yaitu :

Hipotesis pertama pada studi ini memperkirakan adanya perbedaan signifikan rasio NPF pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan ketika *Covid-19*. Hasil keluaran *SPSS*

membuktikan hasil uji beda mempergunakan *Sign-Wixolcon test*. Rasio NPF mengungkapkan nilai Sig. yaitu 0,000 sehingga nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 berkesimpulan bahwasanya secara signifikan ada perbedaan pada rasio NPF sebelum dan ketika *Covid-19*.

b. Uji hipotesis kedua dengan uji *Sign-Wixolcon* pada rasio FDR antara sebelum dan selama *Covid-19*

1) Hipotesisnya:

$H_0$ : Ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diprosikan oleh rasio FDR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

$H_1$ : Tidak ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diprosikan oleh rasio FDR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

2) Taraf Signifikansinya

$\alpha = 5\% = 0,05$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} > \alpha$

4) Hasil Olah Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah khususnya pada rasio FDR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan uji *Sign-Wixolcon* dengan aplikasi *SPSS 26*. Adapun hasil uji data rasio FDR yaitu sebagai berikut:

**Gambar 23.**  
**Hasil Uji *Sign-Wilcocon* Rasio FDR**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
FDR Selama Pandemi - FDR Sebelum Pandemi	Negative Ranks	19 <sup>a</sup>	14.16	269.00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	6.20	31.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	24		

a. FDR Selama Pandemi < FDR Sebelum Pandemi

b. FDR Selama Pandemi > FDR Sebelum Pandemi

c. FDR Selama Pandemi = FDR Sebelum Pandemi

#### Test Statistics<sup>a</sup>

		FDR Selama Pandemi - FDR Sebelum Pandemi
Z		-3.400 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

#### 5) Kesimpulan

Sebagaimana hasil uji *Sign-Wilcocon* di atas, sehingga kesimpulan dari hipotesis kedua pada studi ini yaitu:

Hipotesis kedua pada studi ini menduga adanya perbedaan rasio likuiditasnya yang dinyatakan oleh FDR pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan ketika *Covid-19*. Hasil keluaran SPSS dari uji *Sign-Wilcocon* mengungkapkan hasil uji beda. Rasio FDR mengungkapkan nilai Sig. yaitu 0,001 jadi nilai signifikansinya lebih rendah

dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya secara signifikan ada perbedaan pada rasio FDR sebelum dan ketika *Covid-19*.

c. Uji hipotesis ketiga dengan uji *Sign-Wilcocon* pada rasio ROA antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

1) Hipotesisnya:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio ROA antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

$H_1$ : Ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio ROA antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} > \alpha$

4) Hasil Olah Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah khususnya pada rasio ROA antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan uji *Sign-Wilcocon* dengan aplikasi *SPSS 26*. Adapun hasil uji data rasio ROA yaitu sebagai berikut:



**Gambar 24.**  
**Hasil Uji *Sign-Wilcocon* Rasio ROA**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Selama Pandemi - ROA Sebelum Pandemi	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	6.00	24.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	13.80	276.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	24		

a. ROA Selama Pandemi < ROA Sebelum Pandemi  
b. ROA Selama Pandemi > ROA Sebelum Pandemi  
c. ROA Selama Pandemi = ROA Sebelum Pandemi

Test Statistics <sup>a</sup>	
ROA Selama Pandemi - ROA Sebelum Pandemi	
Z	-3.600 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

5) Kesimpulan

Sebagaimana hasil uji *Sign-Wilcocon* di atas, sehingga kesimpulan dari hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis ketiga pada studi ini memperkirakan adanya perbedaan yang signifikan rasio ROA pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan semasa *Covid-19*. Hasil keluaran SPSS dari uji *Sign-Wilcocon* mengungkapkan hasil

uji beda. Rasio ROA mendapat nilai Sig. sebanyak 0,000, sehingga nilai sig. di bawah 0,05, sehingga berkesimpulan bahwasanya ada perbedaan pada rasio ROA yang signifikan sebelum dan selama *Covid-19*.

d. Uji hipotesis keempat dengan uji *Sign-Wilcoxon* pada rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

1) Hipotesisnya:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diprosikan oleh rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

$H_1$ : Ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diprosikan oleh rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

2) Taraf Signifikansinya

$\alpha = 5\% = 0,05$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana *p-value (asympt. sig) >  $\alpha$*

4) Hasil Olah Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah khususnya pada rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan uji *Sign-Wilcoxon* dengan aplikasi *SPSS 26*. Adapun hasil uji data rasio BOPO yaitu sebagai berikut:

Gambar 25.

Hasil Uji *Sign-Wilcoxon* Rasio BOPO

## Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO Selama Pandemi - BOPO Sebelum Pandemi	Negative Ranks	24 <sup>a</sup>	12.50	300.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	24		

a. BOPO Selama Pandemi < BOPO Sebelum Pandemi

b. BOPO Selama Pandemi > BOPO Sebelum Pandemi

c. BOPO Selama Pandemi = BOPO Sebelum Pandemi

Test Statistics<sup>a</sup>

	BOPO Selama Pandemi - BOPO Sebelum Pandemi
Z	-4.286 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

## 5) Kesimpulan

Sebagaimana hasil uji *Sign-Wilcoxon* di atas, sehingga kesimpulan dari hipotesis keempat pada studi ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis keempat pada studi ini menduga adanya perbedaan signifikan rasio BOPO pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan semasa *Covid-19*. Hasil keluaran SPSS dari uji *Sign-Wilcoxon* mengungkapkan hasil uji beda. Pada rasio BOPO mengungkapkan nilai Sig. yaitu 0,000 oleh sebab itu nilai Sig. lebih rendah dari 0,05 sehingga berkesimpulan pada rasio BOPO ada perbedaan signifikan sebelum dan selama *Covid-19*.

e. Uji hipotesis kelima dengan uji *Sign-Wilcoxon* pada rasio NPF antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

1) Hipotesisnya:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio CAR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

$H_1$ : Ada perbedaan kinerja Perbankan Syariah yang diproksikan oleh rasio CAR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*

2) Taraf Signifikansinya

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Daerah Penolakannya

Ditolaklah  $H_0$  bilamana  $p\text{-value (asympt. sig)} > \alpha$

4) Hasil Olah Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah khususnya pada rasio CAR antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan uji *Sign-Wilcoxon* dengan aplikasi *SPSS 26*. Adapun hasil uji data rasio CAR yaitu sebagai berikut:

**Gambar 26.**

**Hasil Uji *Sign-Wilcoxon* Rasio BOPO**

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR Selama Pandemi - CAR Sebelum Pandemi	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	3.50	14.00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	14.30	286.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	24		

a. CAR Selama Pandemi < CAR Sebelum Pandemi

b. CAR Selama Pandemi > CAR Sebelum Pandemi

c. CAR Selama Pandemi = CAR Sebelum Pandemi

### Test Statistics<sup>a</sup>

	CAR Selama Pandemi - CAR Sebelum Pandemi
Z	-3.886 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Olah Data Aplikasi SPSS 26

#### 5) Kesimpulan

Hipotesis kelima pada studi ini memperkirakan adanya perbedaan signifikan rasio CAR pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama *Covid-19*. Output SPSS dari uji *Sign-Wilcoxon* mengungkapkan hasil uji beda. Rasio CAR mengungkapkan nilai sig. yaitu 0,000 dengan demikian nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya secara signifikan terdapat perbedaan pada rasio CAR sebelum dan selama *Covid-19*.

Sebagaimana hasil uji *Sign-Wilcoxon*, pada studi ini didapatkan data bahwa pada rasio-rasio NPF, ROA, FDR, CAR dan BOPO atau pada semua rasio penelitian terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah antara sebelum dan ketika pandemi *Covid-19*.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan dilaksanakan analisa guna menguraikan hasil temuan yang didapatkan pada subbab sebelumnya. Bagian ini akan membahas pertanyaan tentang mendapatkan hasil penelusuran semacam ini serta kenapa tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, bilamana hal ini terjadi.

Adapun pembahasan yang akan dilakukan antara lain menjabarkan hasil penelitian dan mengungkapkan akankah pertanyaan penelitian mendapat jawabannya, menjelaskan apakah hasil yang diharapkan tercapai atau tidak diinginkan dan membandingkan hasil penelitian dengan teori penelitian sebelumnya.

#### 1. Analisis Hasil Penelitian

##### a. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* yang diprosikan oleh Rasio *Non Performing Finance* (NPF)

Sebagaimana hasil *Sign-Wilcoxon test* diperoleh nilai sig. NPF sebanyak 0,000 bermakna Hipotesis Pertama diterima. Oleh karena itu, diketahui bahwasanya secara signifikan terdapat perbedaan pada rasio kualitas aktiva yang dinyatakan dengan rasio NPF. Tingkat rerata NPF sebelum *Covid-19* adalah 3,84%. sementara nilai rerata semasa *Covid-19* adalah 3,21%. Nilai tersebut mengungkapkan bahwasanya rasio NPF terjadi penurunan. Status rasio NPF pada masa *Covid-19* tergolong aman dikarenakan nilai rata-ratanya lebih tinggi dari yang ditentukan menurut SE BI 6/23/DPNP/2004 dengan ketentuan bahwasanya NPF dinilai sangatlah sehat bilamana kurang dari 2% dianggap tidak sehat bilamana lebih tinggi dari 5%.

Rasio NPF ialah rasio yang mendeskripsikan kapasitas Bank terkait mengatur permasalahan pembiayaan atas pendanaan yang tersalurkan. Bisa dikatakan, rasio NPF menjabarkan risiko pendanaan yang diperoleh dari suatu investasi berupa



pendistribusian modal. Bertambah meningkat rasio NPF di Bank, bertambah tidak profesional Bank dalam pengelolaan modal dan bertambah tinggi risiko pembiayaan modal.

Sebagaimana hasil pelaksanaan uji data, dihasilkan bahwasanya ada perbedaan secara signifikan pada laju NPF. Penurunan nilai rerata sebelum dan semasa *Covid-19* menjadi penyebab perbedaan tersebut. Nilai mean sebelum *Covid-19* adalah 3,84% sementara pada *Covid-19* adalah 3,21% sehingga terlihat bahwasanya rerata rasio NPF selama *Covid-19* cenderung baik daripada sebelum *Covid-19*, hal itu menunjukkan bahwasanya risiko pembiayaan menurun.

Hal ini menunjukkan bahwasanya pada saat pandemi, peminjam dana ternyata tetap konsisten untuk melunasi pembiayaan. Memang, pandemi berimbas pada turunnya sektor korporasi. Banyaknya nasabah peminjam yang tidak mampu bayar mengalami penurunan, baik dari segi banyaknya nasabah ataupun jumlah yang tersalurkan. Akibatnya, bank terus mendapatkan pembayaran kembali atas pembiayaan yang telah dipinjamkan.

Salah satu hal yang membuat penurunan nilai NPF selama pandemi adalah campur tangan pemerintah dan otoritas untuk mendorong pengusaha keluar dari kebangkrutan total akibat pandemi. Intervensi pemerintah dan regulator yang dilakukan melalui program relaksasi pembiayaan untuk menjaga nilai NPF tetap stabil.

Adapun teknis pelaksanaan restrukturisasi yang dilakukan yaitu melalui dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Menilai kualitas pembiayaan/kredit/pendanaan lain hanya dilandaskan pada kesesuaian pembayaran pokok atau bunga pinjaman sampai dengan Rp10 miliar.
2. Meningkatkan kualitas kredit/pendanaan untuk memastikan fleksibilitas setelah restrukturisasi. Ketetapan restrukturisasi ini

bisa dipergunakan oleh Bank tanpa batasan limit kredit atau jenis debitur (UMKM dan Non UMKM).

3. Mekanisme pelaksanaannya sepenuhnya bergantung pada kebijakan setiap bank dan disesuaikan dengan kemampuan membayar debitur.

Kebijakan-kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan ruang gerak yang fleksibel bagi dunia usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, untuk mempermudah pembayaran kredit atau pembiayaan dan mempermudah memperoleh dukungan kredit atau pembiayaan dari perbankan dan perusahaan perkreditan.

Restrukturisasi dimaksudkan juga untuk mempertahankan likuiditas bank, diantaranya menurunkan suku bunga, mengurangi pokok pinjaman, memperpanjang jangka waktu pembayaran, mengurangi tunggakan bunga, menambah fasilitas keuangan, atau konversi pendanaan menjadi penyertaan modal sementara.

Pemberian layanan restrukturisasi perbankan pada nasabah yang operasional bisnisnya terkena imbas akibat pandemi *Covid-19* bermanfaat bagi kedua belah pihak. Sementara, nasabah dapat bernapas lega saat kewajiban tersebut tertahan sementara. Pada sisi bank, nilai NPF akan diturunkan oleh adanya restrukturisasi.

Temuan ini sependapat dengan studi yang dilaksanakan oleh Bipasha dan Suborna (2021) yang menyebutkan bahwasanya ada pengaruh *Covid-19* terhadap NPF. Sedangkan temuan Effendi & Rs (2020), Ilhami dan Thamrin (2021), Rahmawati dkk (2021), Sutrisno dkk (2020) dan Amitarwati (2021) mengungkapkan hasil tidak selaras yakni menemukan secara signifikan pada rasio NPF sebelum dan semasa *Covid-19* tidak mempunyai perbedaan.

b. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* yang diproksikan oleh Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Sebagaimana hasil uji *Sign-Wilcoxon* mengungkapkan nilai signifikansi FDR yaitu 0,001 bermakna hipotesis diterima. Oleh karena itu, terlihat didapatkan ada perbedaan pada rasio FDR secara signifikan. Rata-rata tingkat FDR sebelum *Covid-19* adalah 79,21% sementara rerata *Covid-19* adalah 76,67%. Nilai FDR selama *Covid-19* dianggap aman karena nilai rerata lebih tinggi dari nilai yang diatur sesuai SE BI 6/23/DPNP/2005 dengan peraturan dipercaya sangatlah sehat bilamana harga nilai ini lebih besar dari 75% serta dianggap tidak sehat bilamana nilai tersebut lebih besar dari 120%.

FDR adalah rasio yang berkaitan dengan jumlah dana yang dipergunakan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan demikian bilamana pertumbuhan DPK terjadi kenaikan dan tidak disertai dengan pertumbuhan pembiayaan, sehingga rasio FDR akan terjadi penurunan. Terjadi perbedaan secara signifikan pada tingkat FDR karena menurun sebelum dan semasa periode *Covid-19*. Rerata FDR sebelum *Covid-19* adalah 79,21, ketika *Covid-19* menurun dengan rata-rata 76,67%. Menurunnya rerata ini diakibatkan oleh penurunan pertumbuhan pembiayaan/kredit dan peningkatan pertumbuhan DPK dengan demikian terjadi ketidakseimbangan.

Peningkatan kredit sebelum *Covid-19* tercatat sebanyak 6,08% dan peningkatan DPK tercatat sebesar 6,54%. Sementara peningkatan pembiayaan/kredit pada saat *Covid-19* tercatat -2,41 dan DPK meningkat sebanyak 11,11%. Penurunan pertumbuhan pendanaan dan peningkatan pertumbuhan DPK menyebabkan penurunan FDR.

Penurunan pendanaan tersebut dapat diakibatkan oleh rendahnya permintaan akibat hilangnya pendapatan disebabkan

terjadinya Pemutusan Kontrak Kerja (PHK), hilangnya penghasilan usaha akibat kebijakan yang diberlakukan pemerintah, serta kondisi perekonomian yang kurang stabil membuat masyarakat kurang tertarik untuk memberikan permintaan pendanaan baru atau bahkan mengajukan penyelesaian peminjaman dananya dari bank.

Di sisi lain, alasan penurunan pendanaan adalah dikarenakan Bank lebih selektif dalam memberikan pendanaan sebab kondisi perekonomian yang tidak stabil. Selama pandemi, Bank mengurangi atau bahkan sementara menghentikan pendistribusian pembiayaan yang diberikan sebab kekhawatiran akan mempengaruhi pengembalian angsuran yang terbatas sehubungan dengan lingkungan bisnis yang tidak menguntungkan akibat pandemi.

Hal ini menyebabkan dana yang ditabung masyarakat selama pandemi tidak bisa tersalurkan secara maksimal oleh bank pada nasabah. Dengan kata lain, dana tersebut diharapkan dapat terakumulasi sebagai kas bank. Kegiatan ekonomi yang lebih lambat dan permintaan keuangan yang lebih rendah telah memaksa orang untuk mulai mengurangi konsumsi dan relatif menyimpan lebih banyak uang di bank.

FDR menurun akibat dampak wabah *Covid-19* yang menimbulkan risiko yang kemungkinan menimpa Bank. Risiko yang terjadi semisal risiko likuiditas yang berlebihan akibat kegagalan Bank dalam mengalokasikan modal secara maksimal akan mempengaruhi profitabilitas dikarenakan bertambah banyak likuiditas yang dapat dimobilisasi Bank, bertambah besar risiko kehilangan profitabilitas dapat diperoleh dari pendistribusian modal.

Likuiditas bank sebenarnya bersumber dari perputaran pendanaan, tetapi akibat pandemi *Covid-19*, masyarakat sulit untuk

melunasi kewajiban mereka kepada bank dengan demikian mengakibatkan nilai FDR berfluktuasi.

Dalam studi ini, mengungkapkan secara signifikan terjadi perbedaan pada rasio FDR sebelum dan selama periode *Covid-19*. Hal itu sejalan dengan penemuan Rahmawati et al (2021), Ichsan dkk (2021) dan Sutrisno dkk (2020) yang menunjukkan adanya risiko likuiditas akibat rendahnya pertumbuhan ekonomi, kesulitan keuangan dan penurunan pertumbuhan pembiayaan. Lain halnya dengan penemuan Effendi & Rs, (2020) dan juga penelitian Ilhami & Thamrin (2021), yang menyatakan bahwasanya secara signifikan pada rasio FDR sebelum dan semasa *Covid-19* tidak terdapat perbedaan. Hal itu diakibatkan tingginya tingkat kepercayaannya nasabah pendanaan dan simpanan kepada Bank, di sisi lain permintaan simpanan dan pembiayaan dana tetap stabil.

c. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* yang diproksikan oleh Rasio *Return on Asset* (ROA)

Sebagaimana hasil *Sign-Wilcoxon test* mengungkapkan bahwasanya nilai signifikansi rasio ROA ialah 0,000 bermakna Hipotesis Ketiga penelitian ini diterima. Sehingga, bisa dilihat bahwasanya secara signifikan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang dinyatakan oleh rasio ROA. Rerata ROA sebelum *Covid-19* ialah 1,38%, sementara rerata selama *Covid-19* adalah 1,69%.

Nilai rasio ROA pada masa *Covid-19* dianggap aman mengingat nilai rata-rata di atas angka yang ditentukan menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 yang menetapkan bahwa ROA dinilai sangatlah sehat bilamana lebih besar dari 1,5%, dinyatakan tidak sehat bilamana di bawah 0%.



Rasio ROA dipergunakan menentukan efektivitas manajemennya dalam memproduksi laba dari penjualan dan investasi. Bertambah meningkat rasio ROA sehingga bertambah efektif manajemen dalam menemukan profitabilitasnya. Ada perbedaan secara signifikan pada rasio ROA karena terdapat perbedaan rerata sebelum *Covid-19* dan ketika *Covid-19*. Rerata ROA sebelum *Covid-19* yaitu 1,38% sementara pada masa *Covid-19* rasio ROA yaitu 1,69% bermakna pada masa *Covid-19* efisiensi operasional rasio ROA meningkat.

Pandemi *Covid-19* sangatlah berdampak pada nilai ROA. Data sebaran menunjukkan bahwa nilainya mengalami fluktuasi. Pengaruh pandemi *Covid-19* sudah mengubah gaya hidup seseorang dari awalnya konsumtif menjadi menabung sehingga menyebabkan likuiditas perbankan semakin buruk.

Peningkatan ROA didorong oleh peningkatan laba sebelum pajak sebesar 24,92% sesudah penurunan sebesar -30,98% di tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata total aset tercatat meningkat sebanyak 7,52%, sedikit meningkat dari peningkatan pertumbuhan sebesar 7,10% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan laba yang kuat yaitu 22,35% yang berkontraksi sebesar -9,13% di tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya terdapat perbedaan rasio rentabilitas yang signifikan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini sependapat dengan temuan Effendi & Rs, (2020) dan Rababah (2020) mengungkapkan terjadinya perbedaan tingkat ROA diantara sebelum dan ketika pandemi *Covid-19*. Di sisi lain, studi Ilhami & Thamrin (2021) dan Rahmawati dkk (2020) mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan profitabilitas signifikan yang dinyatakan melalui rasio ROA, dengan demikian Bank diyakini memiliki kapasitas yang mampu untuk mengatasi krisis akibat *Covid-19*.



d. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* yang diprosikan oleh Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Sebagaimana hasil *Sign-Wilcoxon test* diperoleh nilai yang signifikansi BOPO sebanyak 0,000 bermakna hipotesis keempat diterima. Sehingga, terlihat bahwasanya ada perbedaan rasio rentabilitas yang signifikan yang dinyatakan oleh rasio BOPO. Rasio BOPO memiliki rerata sebelum *Covid-19* adalah 88,18% sementara nilai rerata selama *Covid-19* adalah 84,17%. Nilai rasio BOPO sebelum dan semasa pandemi *Covid-19* ditetapkan aman, dinilai dari nilai rata-rata seluruh regulasi yang diatur menurut Peraturan SE-BI 23/DPNP/2004 dengan ketentuan BOPO dinilai sangatlah sehat bilamana di bawah 94% dan dianggap tidak sehat bilamana lebih dari 97%.

Rasio BOPO mengukur efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan usaha melalui pendapatan operasional. Bertambah tinggi rasio ini sehingga bertambah meningkat biaya yang diperlukan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Secara signifikan ada perbedaan pada rasio BOPO karena nilai rerata rasio BOPO sebelum *Covid-19* terjadi penurunan dibandingkan ketika *Covid-19*. Tercatatkan sebelum *Covid-19* rerata tingkat BOPO yaitu 88,18%, sementara pada masa *Covid-19* rerata kadar BOPO turun menjadi 84,17%.

Secara keseluruhan, efisiensi BOPO lebih meningkat karena biaya operasionalnya meningkat lebih lambat, sementara pendapatan operasional meningkat lebih besar dibandingkan biaya operasional. Pada tahun 2021, biaya operasional meningkat 0,80% setelah naik 15,57% pada tahun sebelumnya, sedangkan pendapatan operasional naik 4,46%, turun dari kenaikan tahun sebelumnya sebesar 5,97%. Biaya operasional juga mengalami

penurunan tahun sebelumnya yang meningkat 7,03%, sedangkan pendapatan operasional meningkat 9,62% dibandingkan biaya operasional sebesar 8,06%.

Pada studi ini ada perbedaan signifikan pada rasio BOPO. Hal itu sejalan dengan temuan Ichsan dkk (2021). Sementara itu, temuan Rahmawati dkk (2021), Sutrisno dkk (2020), Bustami dkk (2021) menunjukkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO artinya Bank dapat mempertahankan rasio BOPO secara baik selama krisis *Covid-19*.

e. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* yang diprosikan oleh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sebagaimana hasil *Sign-Wilcoxon test* mengungkapkan nilai signifikansi CAR sebanyak 0,000 bermakna Hipotesis Kelima diterima. Sehingga terlihat bahwasanya secara signifikan ada perbedaan pada rasio profitabilitas yang dinyatakan oleh rasio CAR. Mean CAR sebelum *Covid-19* adalah 19,96%, sementara rerata selama *Covid-19* adalah 22,54%. Status rasio CAR sebelum dan ketika *Covid-19* ditingkatkan dan dipantau keamanannya dari rata-rata regulasi yang ditetapkan di atas.

Rasio CAR adalah ukuran kecukupan modal. Perbankan dinilai penting dipertimbangkan bilamana rasio kecukupan modal tinggi dan lebih aman dari kebangkrutan. Bertambah tinggi CAR, bertambah baik kemampuan Bank berkenaan dengan penyerapan risiko. Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap rasio CAR yaitu rerata rasio CAR meningkat dengan rerata sebelum *Covid-19* sebanyak 19,96% sedangkan rata-rata selama *Covid-19* yaitu 22,54%.

Pada masa pandemi, ketahanan BUS cukup kuat ditunjukkan dengan CAR yaitu 25,71%, masih jauh di atas ambang batas yang

diperbolehkan. Permodalan BUS masih cukup kuat dengan CAR meningkat sebagai dampak ATMR akibat perlambatan pembiayaan. Pertumbuhan modal yang lebih tinggi dari pertumbuhan ATMR mengakibatkan kenaikan nilai CAR. Nilai rasio CAR yang jauh lebih tinggi dari ambang batas mengungkapkan bahwasanya bank memiliki kapasitas yang cukup untuk menyerap risiko. Kenaikan nilai CAR juga ditopang oleh peningkatan kontribusi modal dan pendapatan yang masing-masing meningkat sebesar 38,61% dan 9,45%.

Berdasarkan risikonya, ATMR tercatat turun -9,00% setelah naik 9,52% di tahun sebelumnya. Perkembangan ini sebagian dipengaruhi oleh perlambatan pendanaan. Sejalan dengan pertumbuhan modal yang cukup tinggi pada ATMR berkontraksi.

Di sisi lain, alasan rasio CAR tidak turun adalah karena ketentuan rasio CAR yang menetapkan nilai minimum terkait rasio CAR sebagai perlindungan bagi setiap nasabah bilamana Bank merugi. Nilai CAR tersebut cukup layak meskipun di tengah keadaan *Covid-19*.

Rasio CAR dipergunakan sebagai penyangga saat perekonomian dalam fase ekspansi dan bisa dipergunakan saat perekonomian dalam fase kontraksi. Oleh karena itu, Bank tetap perlu mempertahankan rasio CAR supaya tetap berada di atas batas minimum. Ekses likuiditas akibat peningkatan DPK yang pesat dibandingkan peningkatan DPK yang senantiasa melemah akan memperkuat permodalan Bank dikarenakan likuiditas di Bank lebih banyak sehingga meningkatkan nilai CAR perbankan di Indonesia sebelum dan ketika pandemi *Covid-19*.

Hasil studi ini sependapat dengan temuan Thamrin & Ilhami (2021) serta Sutrisno dkk (2020) bahwasanya tidak ada perbedaannya pada rasio CAR signifikan sebelum dan ketika periode *Covid-19* yang bermakna Bank sanggup untuk

mempertahankan modalnya. Sementara itu, studi Bipasha dan Subborna (2021) dan studi Ichsan et al (2021) menunjukkan bahwasanya yang akan terkena dampak *Covid-19* ialah rasio CAR.

## 2. Temuan Penelitian

Sebagaimana kesimpulan yang diperoleh, tujuan penelitian ini bisa dijawab melalui penelitian yang dilaksanakan pada tesis ini. Tujuan penelitian ini yakni dalam rangka membandingkan kinerja keuangan Perbankan Syariah pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19* melalui rasio keuangan bank syariah antara lain FDR, NPF, BOPO, ROA dan CAR. Pembahasan dari hasil uji data SPSS Masing-masing rasio tersebut yaitu antara lain:

### a. *Non Performing Finance* (NPF),

Pada rasio NPF, peneliti merancang perkiraan bahwasanya terjadi perbedaan kinerja perbankan syariah diantara sebelum dan selama *Covid-19*. Hipotesis yang dirancang peneliti ditunjang dengan hasil studii yang menunjukkan bahwasanya terlihat dari rasio NPF diperoleh kesimpulan kinerja perbankan syariah diantara sebelum dan semasa *Covid-19* menunjukkan adanya perbedaan. Namun, terkait dugaan peningkatan nilai NPF selama *Covid-19* hasil-hasil pemrosesan data dengan SPSS memperoleh hasil bahwa dugaan yang dibuat peneliti tidak sesuai.

Berdasarkan hasil uji data, terdapat penurunan nilai NPF pada saat pandemi *Covid-19* bilamana dibanding dengan nilai NPF sebelum masa *Covid-19*. Hasil statistik ini tidak sama dengan perkiraan pada penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan dugaan peneliti, pandemi *Covid-19* seharusnya akan mempengaruhi ketidaksanggupan nasabah dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank. Keadaan perekonomian yang mengalami perlambatan pertumbuhan,

permintaan barang lebih rendah karena daya beli masyarakat berkurang, dan distribusi terhambat oleh pembatasan sosial berskala besar tentunya dapat menyebabkan nasabah kesulitan mengembalikan kewajibannya kepada bank sehingga tingkat NPF di bank menjadi meningkat.

Akan tetapi, hasil studi ini mengungkapkan bahwasanya bank mampu mempertahankan nilai NPF tetap stabil, bahkan nilai NPF justru menunjukkan adanya penurunan antara sebelum dan selama pandemi. Faktor alasan penurunan rasio ini antara lain langkah rangsangan yang disediakan oleh otoritas dan pemerintah terkait dengan restrukturisasi pinjaman.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pada variabel FDR, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Dugaan yang dibuat peneliti didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwasanya dilihat dari variabel FDR dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah diantara sebelum dan semasa pandemi *Covid-19-19* mengindikasikan adanya perubahan.

Secara signifikan ada perbedaan pada FDR karena terjadi penurunan sebelum dan selama periode *Covid-19*. Rerata FDR sebelum *Covid-19* adalah 79,21%, terjadi penurunan selama *Covid-19* rata-ratanya 76,67%. Rata-rata penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan peningkatan simpanan dan peningkatan DPK dengan demikian terjadi ketidakseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik dan data penelitian telah sesuai dengan prediksi dan dugaan peneliti.

c. *Return on Asset (ROA)*

Pada rasio ROA, studi ini memperoleh temuan bahwa pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja perbankan syariah. Secara teori, semestinya hasil penelitian kinerja perbankan syariah adalah terdapat penurunan kinerja rasio ROA antara sebelum dan ketika pandemi.

Peneliti menyusun hipotesis bahwasanya ada perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan semasa pandemi *Covid-19*. Dugaan ini diperkuat dengan hasil studi yang menunjukkan bahwasanya ditinjau dari rasio ROA diperoleh kesimpulan kinerja perbankan syariah diantara sebelum dan semasa *Covid-19* memiliki perbedaan signifikan. Namun, peneliti beranggapan bahwasanya pandemi *Covid-19* menimbulkan dampak penurunan rasio ROA Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji data, terdapat kenaikan nilai ROA pada saat pandemi *Covid-19* bilamana dibanding dengan nilai ROA sebelum pandemi *Covid-19*. Hasil statistiknya tidak sama dengan perkiraan pada yang dilaksanakan. Berdasarkan prediksi peneliti, keadaan pandemi atau krisis akan menyebabkan nilai ROA menurun. Hal ini bisa diakibatkan oleh sejumlah hal sebagai berikut:

- Para kreditur kesulitan membayar kewajibannya kepada Bank karena terhambatnya operasional usaha akibat dampak wabah *Covid-19*.
- Hilangnya pendapatan sebagai saluran pendanaan karena ketidakmampuan Bank untuk mendistribusikan modal secara maksimal karena berkurangnya minat masyarakat terhadap kredit/pembiayaan.
- Sikap selektif Bank dalam menentukan pembiayaan/kredit yang akan didanai.



- Pandemi *Covid-19* sudah mengubah gaya hidup masyarakat dari awalnya sangat konsumtif seketika lebih memilih menabung, yang berdampak pada penurunan kredit dan keuangan.

Namun, hasil studi ini mengindikasikan bahwasanya bank mampu meningkatkan nilai ROA dibanding pada saat sebelum pandemi *Covid-19*. ROA yang meningkat tersebut ditunjang oleh profitabilitas sebelum pajak yang tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan rerata total aset yang dimiliki Bank. Peningkatan iu didukung oleh tingginya pertumbuhan laba setelah tahun sebelumnya berkontraksi.

d. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada rasio BOPO, peneliti berhipotesis bahwasanya ada perbedaan kinerja bank syariah antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Dugaan studi ini diperkuat dengan temuan yang mengungkapkan bahwasanya ditinjau dari variabel BOPO memiliki perbedaan kinerja bank syariah antara sebelum dan ketika masa pandemi *Covid-19*. Namun, terkait dugaan peningkatan nilai rasio BOPO semasa pandemi *Covid-19*, hasil uji data dengan SPSS memperoleh hasil sebaliknya yaitu rasio BOPO mengalami penurunan semasa *Covid-19*.

Penurunan nilai BOPO ketika pandemi *Covid-19* bilamana dibanding dengan sebelum pandemi *Covid-19* berbeda dengan prediksi dari peneliti. Keadaan pandemi umumnya akan berdampak terhadap kenaikan rasio BOPO Perbankan Syariah. Kenaikan rasio BOPO dapat diakibatkan pendapatan operasionalnya yang makin berkurang sehingga menyebabkan Bank tidak seoptimal sebelum *Covid-19* berkenaan dengan menutupi biaya operasionalnya. Adanya peningkatan BOPO juga disebabkan Bank pendapatan operasional yang hilang

akibat dari penyaluran dana yang tidak optimal, walaupun beban operasionalnya tetap. Peningkatan BOPO dapat terjadi apabila bank syariah mendapati beban operasional yang tinggi dan tidak diseimbangkan dengan pendapatan yang tinggi.

Namun, hasil dari penelitian ini rasio BOPO Bank mengungkapkan bahwasanya ada penurunan antara sebelum dan saat pandemi. Adapun hal yang menyebabkan penurunan rasio tersebut yaitu melambatnya pertumbuhan biaya operasional dibanding tahun sebelumnya. Sementara pendapatan operasionalnya meningkat lebih pesat dibanding dengan biaya operasionalnya.

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada rasio CAR, peneliti menyusun hipotesis bahwasanya ada perbedaan kinerja perbankan syariah antara sebelum dan ketika pandemi *Covid-19*. Dugaan yang dibuat peneliti didukung dengan hasil studi yang mengungkapkan bahwasanya ditinjau dari variabel CAR berkesimpulan terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah diantara sebelum dan ketika pandemi *Covid-19*. Namun, terkait dugaan terjadi penurunan nilai CAR selama *Covid-19*, hasil-hasil olah data dengan SPSS memperoleh hasil bahwa dugaan yang dibuat peneliti tidak sesuai.

Berdasarkan hasil uji data, terdapat peningkatan nilai CAR pada saat pandemi *Covid-19* bilamana dibanding dengan nilai CAR sebelum *Covid-19*. Hasil statistiknya tidak sama dengan perkiraan pada studi yang dilaksanakan. Peneliti menduga *Covid-19* akan berpengaruh terhadap penurunan rasio CAR. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan profitabilitas Bank yang diiringi oleh likuiditas berlebih sehingga dapat melemahkan rasio CAR, dikarenakan menurunnya laba yang menyebabkan modal turun.

Namun, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwasanya bank dapat meningkatkan nilai rasio CAR dibanding pada masa sebelum pandemi. Pertumbuhan modal yang lebih tinggi dari pertumbuhan ATMR mengakibatkan kenaikan nilai CAR. Nilai rasio CAR yang jauh lebih tinggi dari ambang batas mengindikasikan bahwasanya bank memiliki kapasitas yang cukup untuk menyerap risiko. Kenaikan nilai CAR juga didorong oleh meningkatnya modal disetor dan laba. Dari sisi risiko, ATMR tidak dilaporkan karena pendanaan yang lebih lambat. Ditambah dengan pertumbuhan modal yang relatif tinggi pada ATMR berkontraksi, menyebabkan nilai CAR meningkat.

Selain itu, penyebab kenaikan rasio CAR juga karena adanya ketentuan penyesuaian rasio CAR minimum. Nilai CAR tersebut cukup layak meskipun di masa *Covid-19*. Hal itu mengindikasikan bahwasanya selama masa pandemi *Covid-19* masyarakat lebih mengurangi barang-barang konsumtif semisal bepergian, berbelanja dan cenderung memilih untuk menabungkan uang di bank supaya lebih aman.

Secara umum kinerja bank syariah pada saat pandemi *Covid-19* masih cukup baik, terbukti dengan CAR yang masih meningkat dan lebih tinggi dari *threshold*. Perbaikan kualitas pendanaan tercermin dari penurunan NPF, fungsi intermediasi perbankan yang dinilai dari rasio FDR masih cukup baik, dengan pendanaan mencatatkan peningkatan yang lebih pesat dari tahun sebelumnya dan menjadi motor penggerak utama profitabilitas BUS (ROA dan BOPO).

Hasil kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa selama pandemi industri perbankan syariah dapat mempertahankan kinerjanya tetap stabil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat dan *stakeholder* tetap percaya untuk menitipkan dananya

di bank. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya dikelola dengan baik dan bank terbukti tahan terhadap tantangan pandemi sehingga tidak terjadi risiko lanjutan seperti krisis ataupun guncangan ekonomi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK 11/POJK.03/2020 mengenai Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Persebaran *Coronavirus Disease* 2019 akan berakhir pada 31 Maret 2023. Namun demikian, berdasarkan hasil survei diperoleh kesimpulan bahwa menurut responden POJK restrukturisasi kredit tersebut masih perlu diperpanjang, mengingat kondisi perekonomian masih dalam tahap pemulihan dan belum sepenuhnya kembali ke masa sebelum pandemi *Covid-19* serta laju pemulihan tersebut juga belum merata di semua sektor.

Adapun perpanjangan restrukturisasi kredit tersebut utamanya diperlukan untuk sektor pariwisata, sedangkan untuk segmen yang masih membutuhkan perpanjangan tersebut adalah segmen UMKM. Beberapa wilayah juga masih membutuhkan perpanjangan kebijakan restrukturisasi kredit tersebut.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Sesuai hasil uji *Sign-Wilcoxon Test*, mengungkapkan hasil bahwasanya ada perbedaan secara signifikan sebelum dan selama *Covid-19* pada rasio kualitas aktiva yang dinyatakan NPF, rasio likuiditasnya yang diprosikan FDR, rasio profitabilitas yang dinyatakan ROA dan BOPO, dan rasio solvabilitasnya yang dinyatakan oleh CAR. Sesuai hasil uji tersebut sehingga didapatkan :

1. Rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama *Covid-19*. Rasio NPF mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 3,84%. Sedangkan nilai rata-rata selama *Covid-19* sebesar 3,21%. Sehingga dapat diketahui kinerja NPF lebih baik ketika selama *Covid-19*. Keadaan rasio NPF sebelum dan selama *Covid-19* terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya masih dibawah batas aman sebesar 5%. Nilai tersebut masih diatas rasio NPL Bank Umum Konvensional pada tahun 2021 sebesar 3,00%.
2. Rasio FDR terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama *Covid-19*. Rasio FDR mempunyai nilai rata-rata sebelum *Covid-19* sebesar 79,21% sedangkan nilai rata-rata selama *Covid-19* sebesar 76,67% sehingga menunjukkan bahwa risiko pembiayaan menurun akibat adanya *Covid-19*. Nilai rata-rata rasio FDR selama *Covid-19* terpantau sehat dilihat dari nilai rata-ratanya masih dikisaran 70%-90%. Nilai tersebut masih dibawah rasio LDR Bank Umum Konvensional pada tahun 2021 sebesar 77,13%.
3. Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama *Covid-19*. Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata sebelum *Covid-19* sebesar 1,38%, sedangkan nilai rata-rata selama *Covid-19* sebesar 1,68% sehingga dapat diketahui selama *Covid-19* kemampuan

Bank di Indonesia dalam menghasilkan profitabilitas meningkat. Nilai rata-rata rasio ROA selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas 1,5%. Nilai tersebut masih dibawah rasio ROA Bank Umum Konvensional pada tahun 2021 sebesar 1,84%.

4. Rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 88,19% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 84,17%, sehingga diketahui bahwa rasio BOPO lebih baik pada masa selama Covid-19. Rasio BOPO sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya dibawah 90%. Nilai tersebut masih diatas rasio BOPO Bank Umum Konvensional pada tahun 2021 sebesar 83,68%.
5. Rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio CAR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 19,96% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 22,53%. Keadaan rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan minimal 8%. Nilai tersebut masih dibawah rasio CAR Bank Umum Konvensional pada tahun 2021 sebesar 25,66%.

## **B. Saran**

Topik yang dibahas pada penelitian ini tergolong merupakan bagian kecil dari pembahasan yang telah ada tentang perbankan syariah. Pemberian saran bisa dilakukan dengan studi ini ialah:

1. Kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia umumnya dinilai baik, rata-rata seluruh nilainya sesuai berbagai kebijakan yang ditentukan dan rasio CAR yang tetap stabil selama wabah *Covid-19*. Akan tetapi, di masa pandemi, Bank disarankan untuk meningkatkan kegiatan investasi di bidang yang tidak terkena dampak langsung *Covid-19* semisal surat berharga dan lainnya agar mampu mendatangkan keuntungan yang tinggi, serta menghindari tunggakan utang.



2. Bank Syariah dinilai perlu meningkatkan rasio ROA keuangan supaya nilainya tetap tinggi dan menghasilkan keuntungan yang meningkat bagi bank. Dalam rasio FDR juga harus dievaluasi supaya bank syariah menjaga likuiditas dan dapat mengembalikan dana pihak ketiga secara wajar, pada konteks ini bank syariah juga harus mengurangi jumlah NPF supaya tetap di bawah 5% dengan menjaga kualitas pembiayaan. Kemudian juga menurunkan rasio efisiensi BOPO agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Selain itu, rasio keuangan bank syariah pada saat *Covid-19* berfluktuasi setiap bulannya, dengan demikian hendaknya perbankan terus meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan memperhatikan rasio saat ini.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya mempergunakan rasio keuangan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya, banyak rasio kinerja keuangan yang masih dipergunakan untuk mengevaluasi bank. Penelitian ini hanya mempergunakan lima rasio kinerja keuangan yakni NPF, FDR, BOPO, ROA dan CAR, sehingga hendaknya bisa ditambahkan rasio lain dalam penelitian. Di sisi lain, penelitian berikutnya juga harus memperbanyak sampel yang dipergunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Albuquerque, R., Koskinen, Y., Yang, S., & Zhang, C. (2020). "Resiliency of environmental and social stocks: An analysis of the exogenous COVID-19 market crash". *The Review of Corporate Finance Studies*, 9(3), 593-621.
- Aldasoro, I., Fender, I., Hardy, B., & Tarashev, N. (2020). "Effects of Covid-19 on the banking sector: the market's assessment". *Bank for International Settlements*, 12
- Anita, A. (2021). *Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 22 (1), 57, 78.
- Balgis, Thayib, Sri Murti dan Joubert.B.Marimis. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2.
- Barua, B., & Barua, S. (2021). *COVID-19 implications for banks: evidence from an emerging economy*. *SN Business & Economics*, 1(1), 1-28.
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). *Sektor Perbankan di COVID-19*. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1).
- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28-36.
- Candera, M., & Indah, K. D. (2020). *Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia*. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44-52.
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19*. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128-138.

- Didin, F. R., Wijaya, P. S., & Nugroho, C. (2021). *Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19*. Halal Research Journal, 1(2), 74-86.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah*. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 20(2), 221-230.
- Ichsan, R., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). *Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 298-309.
- Ilhami & Husni Thamrin. (2021). *Analisi Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Tabbaru': Islamic Banking and Finance, Vol.4, No.1
- Muhayatsyah, A. (2020). *Pengaruh Krisis Ekonomi 2008 dan Faktor Fundamental terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe), 4(1), 125-124.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19*. At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah, 29-38.
- Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). *Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy*. Available at SSRN 3562570.
- Perwej, Asif. (2020). *The Impact of Pandemic Covid-19 on the Indian Banking System*. IJSR, Vol.11, No.10.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). *Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid-19*. Derivatif: Jurnal Manajemen, 15(2), 260-275.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). *Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies*. Journal of Public Affairs, 20(4), e2440.
- Rahman, M. E. (2015). *Uji ketahanan krisis terhadap perbankan syariah di Indonesia dengan ukuran IBC (indeks banking crisis) tahun periode 2006-*

2012. JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)| Journal Of Islamic Economics and Business, 1(1), 79-88.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 10(10).
- Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. Islamic Economics Journal, 7(1), 64-75.
- Rizwan, M. S., Ahmad, G., & Ashraf, D. (2020). *Systemic risk: The impact of COVID-19*. Finance Research Letters, 36, 101682.
- Saputri, O., & Hannase, M. (2021). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4(1), 139-151.
- Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). *Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec: Analysis Of The Health Of Islamic Commercial Banks During The Covid-19 Pandemic In 2020 With The Rgec Approach*. NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah, 7(2), 106-116.
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). *The effect of Covid-19 pandemic on the performance of Islamic bank in Indonesia*. EQUITY, 23(2), 125-136.
- Tahlani, Hani. (2020). *Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Madani Syariah, Vol.3, No.2
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen, 5, 2.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, 9(1), 129-156.
- Yuhanah, S. (2016). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 6(1), 125-138.

Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2021). *Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid-19*. International Journal of Science, Technology & Management, 2(2), 472-478.

#### Buku

- Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Ascarya & Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & Banker Association for Risk Management (BARa). 2015. *Manajemen Risiko 3*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, Agung Widhi & Puspitaningtyas, Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Rusby, Zulkifli. 2017. *Manajemen Perbankan Syariah*. Riau: Perpustakaan Nasional Catalog dalam Terbitan (KDT)
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Gawe Buku
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana



## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

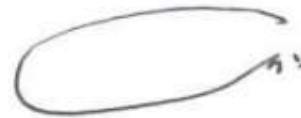
1. Nama : Lukman Firmansah
2. Tempat/Tgl lahir : Pemasang, 26 Desember 1992
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Wiraswasta
7. Alamat : Ds. Karangcegak RT 02 RW 02,  
Kecamatan Sumbang, Banyumas
8. Email : [lukmanffirmansah@gmail.com](mailto:lukmanffirmansah@gmail.com)
9. No. HP : 082326236354

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. 1999-2005 : SD N 1 Kuta
2. 2005-2008 : SMP N 1 Belik
3. 2008-2011 : SMA N 1 Belik
4. 2011-2014 : D3 Politeknik Negeri Semarang
6. 2017-2019 : S1 Universitas Terbuka
7. 2020-2023 : S2 Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Januari 2023



Lukman Firmansah